



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN
*SHARIA MAQASHID INDEX***

ANALYSIS OF THE FINANCIAL PERFORMANCE OF ISLAMIC BANKING
IN INDONESIA WITH SHARIA MAQASHID INDEX APPROACH

SKRIPSI

Oleh:

NOVILIA AISAH

NIM 120810201242

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI
2016**



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN
*SHARIA MAQASHID INDEX***

ANALYSIS OF THE FINANCIAL PERFORMANCE OF ISLAMIC BANKING
IN INDONESIA WITH SHARIA MAQASHID INDEX APPROACH

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Oleh:

NOVILIA AISAH

NIM 120810201242

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI
2016**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI RI
UNIVERSITAS JEMBER - FAKULTAS EKONOMI**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Novilia Aisah

NIM : 120810201242

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul : Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia
dengan Pendekatan *Sharia Maqashid Index*

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahaan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus saya junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 10 Mei 2016

Yang Menyatakan,

Novilia Aisah
NIM 120810201242

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN
SHARIA MAQASHID INDEX

Nama Mahasiswa : Novilia Aisah

NIM : 120810201242

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Disetujui Tanggal : 3 Mei 2016

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Novi Puspitasari S.E., M.M.
NIP 19801206 200501 2 001

Ana Mufidah S.E., M.M.
NIP 19800201 200501 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M.
NIP 19780525 2003 12 2 002

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA
DENGAN PENDEKATAN *SHARIA MAQASHID INDEX*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Novilia Aisah

NIM : 120810201242

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal:

25 Mei 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Nurhayati M.M. (.....)
NIP 19610607 198702 2 001

Sekretaris : Drs. Eka Bambang Gusminto M.M. (.....)
NIP 19670219 199203 1 001

Anggota : Dr. Imam Suroso M.Si. (.....)
NIP 19591013 198802 1 001

FOTO

4 X 6

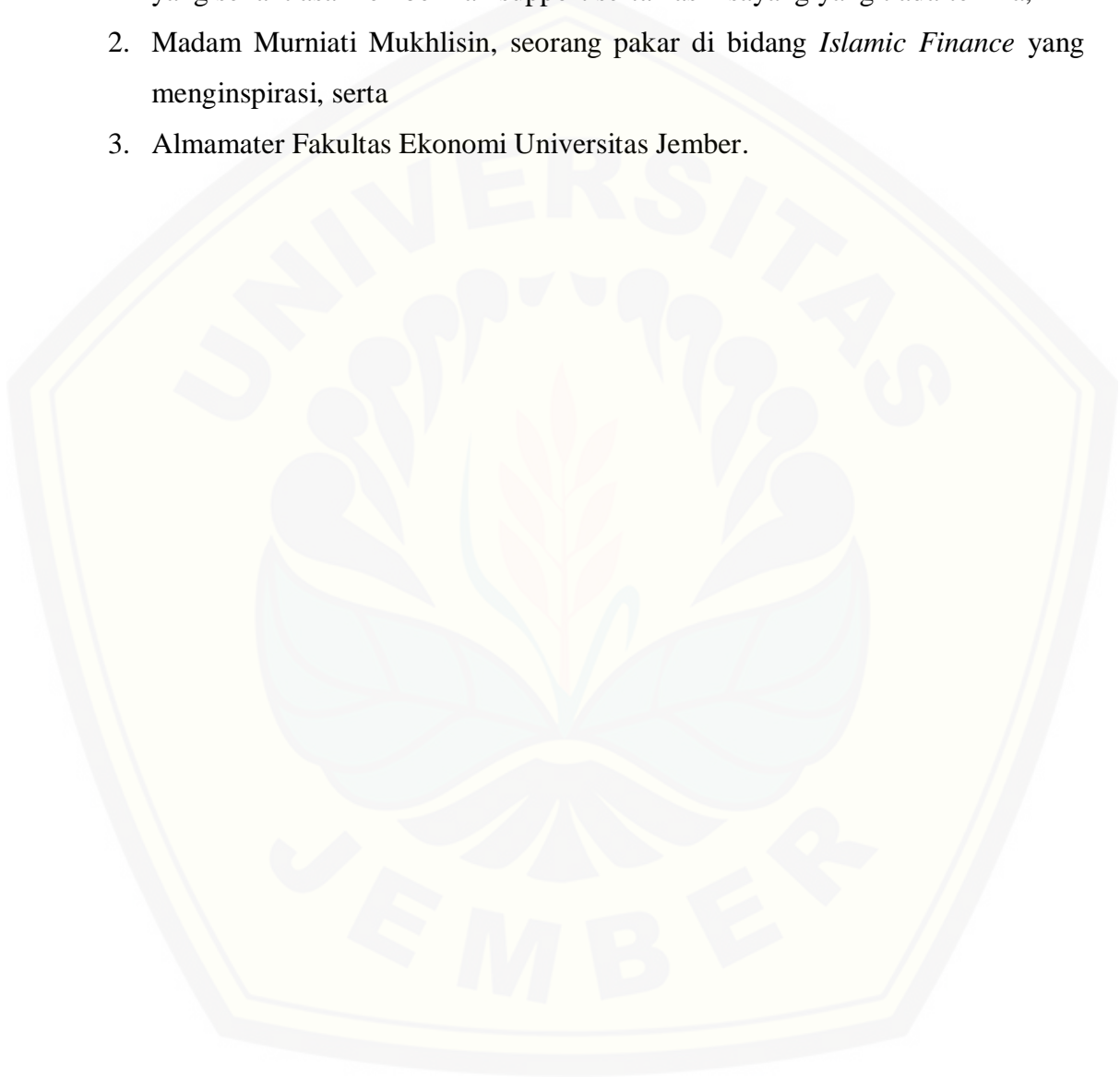
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Dr. Moehammad Fathorrazi M.Si.
NIP 196306141990021001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, ayahanda Abd. Mu'in dan ibunda Asmawati dan keluarga yang senantiasa memberikan support serta kasih sayang yang tiada terkira,
2. Madam Murniati Mukhlisin, seorang pakar di bidang *Islamic Finance* yang menginspirasi, serta
3. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.



MOTTO

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya
Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.”

(Q.S. Muhammad: 7)

“Tidak mungkin bagi seseorang yang telah diberi kitab oleh Allah, serta hikmah
dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia, ‘Jadilah kamu
penyembahku, bukan penyembah Allah,’ tetapi (dia berkata) ‘Jadilah kamu
pengabdikan-pengabdikan Allah, karena kamu mengajarkan kitab dan karena kamu
mempelajarinya.”

(Q.S. Ali Imran: 79)

“Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan
kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan
musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak
mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di
jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan
didzalimi (dirugikan).”

(Q.S Al-Anfaal: 60)

Berjuang jangan mengeluh, meski tubuhmu berpeluh
karena kemiskinan semakin membunuh
Bertransaksi adil, tinggalkanlah tipu daya,
yakinlah ekonomi Islam ‘kan jaya..
yakinlah ekonomi Islam ‘kan jaya..

(Spirit Ekonom Rabbani)

RINGKASAN

Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Pendekatan *Sharia Maqashid Index*; Novilia Aisah; 120810201242; 2016; 70 halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Bank syariah sebagai sebuah perusahaan yang *profit oriented* dituntut untuk tetap menjaga komitmennya terhadap nilai-nilai spiritual dan melaksanakan seluruh aktivitasnya berdasarkan *maqashid syariah*. Inti dari *maqashid syariah* adalah kemaslahatan, yaitu memberikan perlindungan terhadap lima hal yang pokok di antaranya adalah penjagaan terhadap agama, jiwa, harta, akal, dan keturunan. Konsep ini mengacu pada pemikiran Abu Zahrah yang menyatakan bahwa hukum-hukum dalam syariat Islam bertujuan untuk pendidikan bagi individu (*tahdzib al-fard*), penciptaan keadilan (*iqamah al-'adl*) dan pencapaian kesejahteraan (*jalb al-maslahah*). Perbankan syariah memerlukan pendekatan secara khusus yang dapat membedakannya dengan perbankan konvensional agar dapat beroperasi sesuai dengan tujuannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dengan pendekatan *Sharia Maqashid Index* yang ditinjau dari tujuan pendidikan individu, penciptaan keadilan, dan pencapaian kesejahteraan selama tahun 2010-2014.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi yang ditentukan dalam penelitian adalah bank umum syariah di Indonesia. Sampel yang diambil adalah sebanyak delapan bank umum syariah. Metode *sampling* yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) bank umum syariah periode 2010-2014 yang diunduh dari *official website* bank umum syariah yang bersangkutan. Data mengenai daftar bank umum syariah di Indonesia diperoleh dari Data Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Juni 2015. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *The Simple Additive Weighting* (SAW) atau metode penjumlahan terbobot. Metode tersebut mengharuskan pembuat keputusan menentukan bobot tujuan dan rasio yang sesuai dengan atributnya. Skor total untuk indikator kinerja diperoleh dari penjumlahan hasil perkalian antara bobot tujuan dan rasio setiap atribut yang telah diukur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Panin Syariah memiliki skor *Sharia Maqashid Index* (SMI) tertinggi dibanding ketujuh bank umum syariah lainnya. Kinerja perusahaan yang sangat baik ini ditunjang oleh adanya penerapan strategi yang tepat pula, di antaranya: (i) mengoptimalkan modal, (ii) mengembangkan produk-produk pembiayaan yang beragam, serta (iii) menjaga semangat kemitraan dengan lembaga keuangan syariah terkait. Secara umum, perbankan syariah di Indonesia telah mengaktualisasikan ketiga tujuan syariah secara optimal, sehingga ke depannya pencapaian yang baik ini perlu ditingkatkan.

SUMMARY

Analysis of The Financial Performance of Islamic Banking in Indonesia with Sharia Maqashid Index Approach; Novilia Aisah; 120810201242; 2016; 70 pages; Department of Management Faculty of Economics, University of Jember.

Islamic bank as a profit-oriented company that is required to maintain its commitment to the spiritual values and performing all activities based on sharia maqashid. Maqashid core of sharia is the benefits (mashlahat), which provides protection against the five principal things those are; the preservation of religion, soul, property, mind, and ancestry. This concept refers to Abu Zahrah's idea which states that the laws in the Islamic Shari'ah aims to individuals' education (Tahdheeb al-fard), the creation of justice (al-'adl iqamah) and the achievement of welfare (jalb al-maslahah). Islamic banking requires a special approach that can distinguish it from conventional banking to operate in accordance with its purpose. This study aimed to analyze the financial performance of Islamic banking in Indonesia with Sharia Maqashid Index approach in terms of individual educational goals, the creation of justice, and the achievement of prosperity during the years 2010-2014.

This research is a research that used quantitative descriptive approach. The population specified in this study is an Islamic commercial bank in Indonesia. There are eight Islamic banks taken as samples. The sampling method used is purposive sampling method. The data used are secondary data from the annual financial statements (annual report) of the Islamic commercial bank in 2010-2014 were downloaded from the official website sharia banks that concerned. Data on the list of Islamic banks in Indonesia derived from Islamic Banking Statistics published by the Otoritas Jasa Keuangan (OJK) in June 2015. This study used quantitative methods it is The Simple Additive Weighting (SAW) or a weighted summation method. The method requires the decision maker to determines the weight and the ratio of interest in accordance with their attributes. The total score for the performance indicators derived from the sum of the multiplication of the weight and the ratio of each attribute of interest that has been measured.

The results showed that the Bank Panin Syariah has the highest score of Sharia Maqashid Index (SMI) compared to the seven other Islamic banks. This excellent company's performance is supported by the implementation of appropriate strategies as well, including: (i) capital optimization, (ii) developing the diverse financing products, and (iii) maintain a spirit of partnership with the concerned Islamic financial institutions. In general, Islamic banking in Indonesia has actualized the three objectives of sharia optimally, so that in the future, this good achievements still need to be improved.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. karena atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Pendekatan *Sharia Maqashid Index*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan penulis, tetapi berkat pertolongan Allah Swt. serta dorongan semangat dari semua pihak, akhirnya penulisan Skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Novi Puspitasari S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ana Mufidah S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya dalam penulisan Skripsi ini
2. Diana Sulianti K. Tobing S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa
3. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah saling bersinergi dalam kegiatan belajar mengajar di kampus
4. Kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan dorongan semangat, motivasi dan curahan kasih sayang kepada penulis
5. Para sahabat yang kebersamai tumbuh kembang diri: Hesti Tri Retno Sari, Suayroh Tri Damayanti, Iis Septianingsih, Mentari Andriyanti, Octa Fatihatul Istiqomah, Dewi Masruroh, Anis Zakiiyah Fithriyani, Reza Ayu Kahfi, Linda Trisna Juliana, Elsyia Saktia Ningtyas, Ira Septa Ningrum, Pipit Rahmawati, Yuliatin Nur Hasanah, Leavita, Mbak Yeni Arista, Mbak Siti Maesyaroh, dan Restia Ningrum
6. Rekan-rekan aktivis ekonomi Islam, akh Zadid, akh Adi, akh Nadhirin, akh Afif, akh Zain, Mbak Iis Nikisae, Mbak Puji Astutik, Mbak Risa, Mbak Rina, akh Malthuf, kak Ahmad Baehaqi, Mbak Diah Ratih Anggraini, kak Miatul Chumro, kak Irna, Jeffri, akh Hambali, Pitra, Bapernas FoSSEI 2015-2016, dan BPH KSEI FE UNEJ 2015-2016.
7. Teman-teman seperjuangan Manajemen 2012 dan kelompok KKN 174 yang senantiasa saling mengisi dan berbagi ilmu selama kuliah
8. Keluarga besar Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) Fakultas Ekonomi, Lembaga Studi Islam dan Lingkungan (BASTILING), serta UKM Penalaran dan Penelitian Mahasiswa (UKM PELITA) Universitas Jember

9. Keluarga besar Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) Nasional dan Regional Jawa Timur, yang darinya penulis dapat berinteraksi dan berjumpa dengan orang-orang hebat seperti DR. Muhammad Syafii Antonio, Madam Murniati Mukhlisin sekeluarga, Pak Ali Sakti beserta istri, keluarga baru STEI Tazkia dalam Edutrip ke London, Pak Mongid, Pak Dece Kurniadi, Pak Faizun Muhtada, Pak Adiwarmen Karim, Prof. Dr. Muhammad, M.Ag, Pak Muhammad Nafik, Pak Leo Herlambang, Ibu Asfi Manzilatie, Prof. Suroso Imam Dzajuli, Pak Suherman Rosyidi, Pak Rifki Ismal, dan banyak pegiat ekonomi Islam lainnya di Indonesia, serta
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 10 Mei 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
RINGKASAN.....	viii
SUMMARY	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Perbankan Syariah (<i>Islamic Banking</i>).....	7
2.1.2 Analisis Kinerja Keuangan Bank.....	12
2.1.3 <i>Maqashid Syariah</i>	13
2.1.4 <i>Sharia Maqashid Index</i>	19
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian.....	23
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Jenis dan Sumber Data	25
3.2 Populasi dan Penentuan Sampel	25

3.3 Definisi Operasional Variabel	26
3.4 Metode Analisis Data	28
3.5 Teknik Analisis Data	29
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah	33
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Gambaran Umum Sampel Penelitian	35
4.2 Hasil dan Analisis Data	36
4.2.1 Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> Bank Muamalat Indonesia	37
4.2.2 Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> Bank Syariah Mandiri	38
4.2.3 Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> Bank Mega Syariah	41
4.2.4 Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> BRI Syariah	44
4.2.5 Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> Bank Syariah Bukopin	46
4.2.6 Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> Bank Panin Syariah	49
4.2.7 Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> BNI Syariah	52
4.2.8 Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> BCA Syariah	54
4.3 Pembahasan	57
4.3.1 Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Ditinjau dari Tujuan Pendidikan Individu Selama Tahun 2010-2014	57
4.3.2 Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Ditinjau dari Tujuan Penciptaan Keadilan Selama Tahun 2010-2014	60
4.3.3 Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Ditinjau dari Tujuan Pencapaian Kesejahteraan Selama Tahun 2010-2014	64
4.3.3 Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Pendekatan <i>Sharia Maqashid Index</i> Selama Tahun 2010-2014	66
4.4 Keterbatasan Penelitian	68
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	70

DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74



DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Penyajian Rangkuman Penelitian Sebelumnya	22
3.1 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.....	25
3.2 Rasio Penelitian	28
3.3 Bobot Rata-rata Variabel dalam <i>Sharia Maqashid Index</i>	29
4.1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	35
4.2 Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> Bank Muamalat Indonesia Ditinjau dari Tujuan Pendidikan Individu	36
4.3 Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> Bank Muamalat Indonesia Ditinjau dari Tujuan Penciptaan Keadilan	37
4.4 Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> Bank Muamalat Indonesia Ditinjau dari Tujuan Pencapaian Kesejahteraan	37
4.5 Skor <i>Sharia Maqashid Index</i> Bank Muamalat Indonesia	38
4.6 Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> Bank Syariah Mandiri Ditinjau dari Tujuan Pendidikan Individu	39
4.7 Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> Bank Syariah Mandiri Ditinjau dari Tujuan Penciptaan Keadilan	39
4.8 Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> Bank Syariah Mandiri Ditinjau dari Tujuan Pencapaian Kesejahteraan	40
4.9 Skor <i>Sharia Maqashid Index</i> Bank Syariah Mandiri	41
4.10 Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> Bank Mega Syariah Ditinjau dari Tujuan Pendidikan Individu	41
4.11 Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> Bank Mega Syariah Ditinjau dari Tujuan Penciptaan Keadilan	42
4.12 Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> Bank Mega Syariah Ditinjau dari Tujuan Pencapaian Kesejahteraan	43
4.13 Skor <i>Sharia Maqashid Index</i> Bank Mega Syariah	43
4.14 Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> BRI Syariah Ditinjau dari Tujuan Pendidikan Individu	44
4.15 Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> BRI Syariah	

Ditinjau dari Tujuan Penciptaan Keadilan	45
4.16 Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> BRI Syariah	
Ditinjau dari Tujuan Pencapaian Kesejahteraan	45
4.17 Skor <i>Sharia Maqashid Index</i> BRI Syariah	46
4.18 Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> Bank Syariah Bukopin	
Ditinjau dari Tujuan Pendidikan Individu	47
4.19 Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> Bank Syariah Bukopin	
Ditinjau dari Tujuan Penciptaan Keadilan	47
4.20 Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> Bank Syariah Bukopin	
Ditinjau dari Tujuan Pencapaian Kesejahteraan	48
4.21 Skor <i>Sharia Maqashid Index</i> Bank Syariah Bukopin	49
4.22 Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> Bank Panin Syariah	
Ditinjau dari Tujuan Pendidikan Individu	49
4.23 Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> Bank Panin Syariah	
Ditinjau dari Tujuan Penciptaan Keadilan	50
4.24 Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> Bank Panin Syariah	
Ditinjau dari Tujuan Pencapaian Kesejahteraan	51
4.25 Skor <i>Sharia Maqashid Index</i> Bank Panin Syariah	51
4.26 Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> BNI Syariah	
Ditinjau dari Tujuan Pendidikan Individu	52
4.27 Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> BNI Syariah	
Ditinjau dari Tujuan Penciptaan Keadilan	53
4.28 Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> BNI Syariah	
Ditinjau dari Tujuan Pencapaian Kesejahteraan	53
4.29 Skor <i>Sharia Maqashid Index</i> BNI Syariah	54
4.30 Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> BCA Syariah	
Ditinjau dari Tujuan Pendidikan Individu	55
4.31 Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> BCA Syariah	
Ditinjau dari Tujuan Penciptaan Keadilan	55
4.32 Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> BCA Syariah	
Ditinjau dari Tujuan Pencapaian Kesejahteraan	56

4.33	Skor <i>Sharia Maqashid Index</i> BCA Syariah	57
4.34	Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> Perbankan Syariah di Indonesia Ditinjau dari Tujuan Pendidikan Individu Selama Tahun 2010-2014	58
4.35	Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> Perbankan Syariah di Indonesia Ditinjau dari Tujuan Penciptaan Keadilan Selama Tahun 2010-2014	60
4.36	Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> Perbankan Syariah di Indonesia Ditinjau dari Tujuan Pencapaian Kesejahteraan Selama Tahun 2010-2014	65
4.37	Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Pendekatan <i>Sharia Maqashid Index</i> Selama Tahun 2010-2014	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	24
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	33



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> Bank Muamalat Indonesia	
a. Ditinjau dari Tujuan Pendidikan Individu	75
b. Ditinjau dari Tujuan Penciptaan Keadilan	76
c. Ditinjau dari Tujuan Pencapaian Kesejahteraan	77
d. Skor <i>Sharia Maqashid Index</i>	78
2. Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> Bank Syariah Mandiri	
a. Ditinjau dari Tujuan Pendidikan Individu	79
b. Ditinjau dari Tujuan Penciptaan Keadilan	80
c. Ditinjau dari Tujuan Pencapaian Kesejahteraan	81
d. Skor <i>Sharia Maqashid Index</i>	82
3. Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> Bank Mega Syariah	
a. Ditinjau dari Tujuan Pendidikan Individu	83
b. Ditinjau dari Tujuan Penciptaan Keadilan	84
c. Ditinjau dari Tujuan Pencapaian Kesejahteraan	85
d. Skor <i>Sharia Maqashid Index</i>	86
4. Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> BRI Syariah	
a. Ditinjau dari Tujuan Pendidikan Individu	87
b. Ditinjau dari Tujuan Penciptaan Keadilan	88
c. Ditinjau dari Tujuan Pencapaian Kesejahteraan	89
d. Skor <i>Sharia Maqashid Index</i>	90
5. Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> Bank Syariah Bukopin	
a. Ditinjau dari Tujuan Pendidikan Individu	91
b. Ditinjau dari Tujuan Penciptaan Keadilan	92
c. Ditinjau dari Tujuan Pencapaian Kesejahteraan	93
d. Skor <i>Sharia Maqashid Index</i>	94
6. Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> Bank Panin Syariah	
a. Ditinjau dari Tujuan Pendidikan Individu	95
b. Ditinjau dari Tujuan Penciptaan Keadilan	96
c. Ditinjau dari Tujuan Pencapaian Kesejahteraan	97

d. Skor <i>Sharia Maqashid Index</i>	98
7. Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> BNI Syariah	
a. Ditinjau dari Tujuan Pendidikan Individu	99
b. Ditinjau dari Tujuan Penciptaan Keadilan	100
c. Ditinjau dari Tujuan Pencapaian Kesejahteraan	101
d. Skor <i>Sharia Maqashid Index</i>	102
8. Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> BCA Syariah	
a. Ditinjau dari Tujuan Pendidikan Individu	103
b. Ditinjau dari Tujuan Penciptaan Keadilan	104
c. Ditinjau dari Tujuan Pencapaian Kesejahteraan	105
d. Skor <i>Sharia Maqashid Index</i>	106
9. Analisis <i>Sharia Maqashid Index</i> Perbankan Syariah di Indonesia	
a. Ditinjau dari Tujuan Pendidikan Individu	107
b. Ditinjau dari Tujuan Penciptaan Keadilan	108
c. Ditinjau dari Tujuan Pencapaian Kesejahteraan	109
d. Skor <i>Sharia Maqashid Index</i>	110

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Islam sebagai ajaran yang dibawa oleh nabi dan rasul terakhir memiliki karakter istimewa: komprehensif (menyeluruh) dan universal (berlaku sepanjang zaman). Komprehensif berarti syariah Islam merangkum seluruh aspek kehidupan manusia, baik menyangkut aktivitas ritual (ibadah) maupun sosial (muamalah). Ibadah dalam Islam diperlukan untuk menjaga ketaatan dan keharmonisan hubungan manusia dengan Khaliq-nya (*hablum minallah*), sedangkan muamalah diturunkan untuk menjadi *rules of game* atau aturan main manusia dalam kehidupan sosial (*hablum minannas*). Universal berarti syariah Islam berlaku sepanjang zaman dan dapat diterapkan dalam setiap tempat hingga hari akhir nanti.

Islam memiliki keunggulan-keunggulan ideologis yang memungkinkannya menyediakan suatu solusi yang adil dan dapat dipraktikkan untuk memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi umat manusia. Manusia adalah khalifah Allah di muka bumi. Kekhalifahan manusia secara umum mempunyai tugas untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan serta melakukan pengabdian kepada Allah Swt. Allah Swt. memberi manusia dua anugerah nikmat utama, yaitu sistem kehidupan (*manhaj al-hayat*) dan sarana kehidupan (*wasilah al-hayat*). *Manhaj al-hayat* adalah seluruh aturan kehidupan manusia yang bersumber kepada al-Qur'an dan Sunnah yang dimaksudkan untuk menjamin keselamatan manusia sepanjang hidupnya, baik keselamatan agama, keselamatan diri (jiwa dan raga), keselamatan akal, keselamatan harta benda, maupun keselamatan nasab keturunan. Aturan-aturan tersebut juga diperlukan untuk mengelola *wasilah al-hayat* atau segala sarana dan prasarana kehidupan secara menyeluruh (Muhammad Syafii, 2001: 4-8).

Islam menyediakan suatu sistem ekonomi yang meniscayakan penggunaan sumber-sumber daya secara efektif dan efisien serta menganjurkan sejumlah reformasi moral, sosial, ekonomi, dan institusional untuk membantu

merealisasikan tujuan-tujuannya, antara lain kesejahteraan umum dan keadilan sosioekonomi. Negara-negara muslim di kawasan Timur Tengah dan Teluk konservatif sedang mempertimbangkan reformasi sistem perbankan dan keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Chapra (2000:1-4), tantangan yang dihadapi oleh negara-negara muslim adalah bagaimana mendesain dan menjalankan sebuah sistem perbankan dan keuangan yang sesuai dengan hakikat ideologi Islam, menghapuskan riba, dan membantu mewujudkan tujuan-tujuannya.

Perbankan syariah sejak awal kelahirannya dilandasi oleh kehadiran dua gerakan *renaissance* Islam modern: neorevivalis dan modernis. Kaum neorevivalis memfokuskan dirinya pada isu-isu penting berikut: (i) melawan Westernisasi umat Islam, (ii) membela keserbacukupan (*self sufficiency*) Islam dan Islam sebagai pandangan hidup, serta (iii) menolak segala bentuk reinterpretasi al-Qur'an dan Sunnah. Gerakan modernis menyerukan dilakukannya upaya-upaya baru untuk menghidupkan kembali *ijtihad*, menggali prinsip-prinsip yang relevan dari al-Qur'an dan Sunnah serta merumuskan hukum-hukum yang diperlukan berdasar prinsip-prinsip tersebut. Keberadaan kaum neorevivalis dan modernis berpengaruh terhadap pembentukan pemikiran Islam di zaman modern. Namun demikian, gerakan kaum neorevivalis-lah yang sangat mempengaruhi perkembangan teori perbankan syariah (Saeed, 1996: 3-6).

Penerapan sistem *profit and loss sharing* pertama kali tercatat di Pakistan dan Malaysia sekitar tahun 1940-an, yaitu adanya upaya untuk mengelola dana jamaah haji secara nonkonvensional. Rintisan institusional lainnya yang juga berpengaruh adalah *Islamic Rural Bank* di desa Mit Ghamr pada tahun 1963 di Kairo, Mesir. Perbankan syariah tumbuh pesat di tahun 1970-an dan 1980-an. Saat ini, perbankan syariah banyak bermunculan di negara muslim maupun nonmuslim, termasuk Indonesia. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990 menyelenggarakan Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI dengan membentuk kelompok kerja yang

disebut Tim Perbankan MUI. Tim tersebut bertugas melakukan pendekatan dengan semua pihak terkait mengenai pendirian bank syariah di Indonesia. Bank Muamalat Indonesia (BMI) adalah bank syariah pertama di Indonesia yang lahir dari hasil kerja tim perbankan MUI (Muhammad Syafii, 2001:18-27).

Akte Pendirian PT Bank Muamalat Indonesia ditandatangani pada tanggal 1 November 1991. Pada saat itu, terkumpul komitmen pembelian saham sebanyak Rp84 miliar. Pada tanggal 3 November 1991, dalam acara silaturahmi Presiden di Istana Bogor terpenuhi komitmen modal disetor di awal dengan total sebesar Rp106.126.382.000,00. Modal tersebut menjadi dasar untuk mendirikan Bank Muamalat dan pada tanggal 1 Mei 1992, Bank Muamalat Indonesia resmi beroperasi. Pada awal pendirian Bank Muamalat, keberadaan perbankan syariah belum mendapatkan perhatian yang optimal dalam tatanan industri perbankan nasional. Landasan hukum operasional perbankan syariah hanya dikategorikan sebagai bank dengan sistem bagi hasil, seperti tercermin dalam Undang-undang No. 7 Tahun 1992.

Perbankan syariah di tanah air terus mengalami perkembangan, di mana pada era reformasi disetujui UU No. 10 Tahun 1998 yang berisi tentang aturan mengenai: (i) landasan hukum perbankan syariah, (ii) jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan, (iii) arahan yang jelas bagi perbankan konvensional untuk membuka cabang syariah, dan (iv) konversi perbankan konvensional menjadi perbankan syariah. Menurut Muhammad Syafii (2001:29-34), perbankan syariah dan konvensional memiliki beberapa kesamaan terutama pada sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, penggunaan teknologi komputer, syarat-syarat untuk memperoleh pembiayaan, laporan keuangan, dan sebagainya. Perbedaan pokok antara perbankan syariah dan konvensional salah satunya terletak pada *falah oriented* dan komitmen spiritual dalam berbisnis. *Falah* berarti mencari kemakmuran di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

Afrinaldi (tanpa tahun) menyatakan bahwa perbankan syariah sebagai sebuah entitas bisnis tidak hanya dituntut untuk mengejar keuntungan (*profit oriented*) semata, tetapi juga harus menjalankan fungsi dan tujuannya sebagai

sebuah entitas syariah yang berlandaskan pada konsep *maqashid syariah*. Perbankan syariah juga memiliki amanah untuk melakukan pertanggungjawaban atas seluruh kinerjanya yang diinterpretasikan dalam laporan keuangan dan laporan pendukung lainnya sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan selama satu tahun.

Penilaian kinerja perbankan syariah yang didasarkan pada perhitungan rasio keuangan CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity of Market Risk*) dan EVA (*Economic Value Added*) memiliki beberapa kelemahan. *Pertama*, dengan menjadikan rasio keuangan sebagai penentu utama dari penilaian kinerja perbankan akan membuat manajer bertindak secara jangka pendek dan mengabaikan rencana jangka panjang. *Kedua*, mengabaikan aspek pengukuran nonkeuangan dan aset tetap akan memberikan pandangan yang keliru bagi manajer bank baik pada masa kini maupun di masa depan. *Ketiga*, kinerja perbankan yang hanya didasarkan pada kinerja keuangan di masa lalu tidak mampu membawa perusahaan untuk mencapai tujuannya di masa yang akan datang (Antonio *et al*, 2012).

Penelitian ini menggunakan *Sharia Maqashid Index* (SMI) sebagai pendekatan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan syariah agar sesuai dengan tujuannya. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Antonio, Sanrego dan Taufiq (2012) mengenai analisis kinerja perbankan syariah menggunakan *Sharia Maqashid Index* di Indonesia dan Jordania. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah: (i) penelitian ini menggunakan sampel dengan cakupan wilayah yang lebih spesifik; yaitu meneliti perbankan syariah di Indonesia, dan (ii) jumlah sampel yang digunakan lebih banyak sehingga dapat mewakili kondisi secara umum dari industri perbankan syariah nasional.

1.2 Rumusan Masalah

Bank syariah sebagai sebuah perusahaan yang *profit oriented* dituntut untuk tetap menjaga komitmennya terhadap nilai-nilai spiritual dan melaksanakan

seluruh aktivitasnya berdasarkan *maqashid syariah*. Inti dari *maqashid syariah* adalah kemaslahatan, yaitu memberikan perlindungan terhadap lima hal yang pokok di antaranya adalah penjagaan terhadap agama, jiwa, harta, akal, dan keturunan. Konsep ini mengacu pada pemikiran Abu Zahrah (1958) (dalam Muhammad Taufik, 2012) yang menyatakan bahwa hukum-hukum dalam syariat Islam bertujuan untuk pendidikan bagi individu (*tahdzib al-fard*), menegakkan keadilan (*iqamah al-'adl*) dan menciptakan kesejahteraan (*jalb al-maslahah*). Oleh sebab itu, agar perbankan syariah tetap beroperasi sesuai dengan tujuannya, diperlukan pendekatan secara khusus yang dapat membedakannya dengan perbankan konvensional dalam mengevaluasi kinerja perusahaan selama satu tahun. *Sharia Maqashid Index* (SMI) adalah pendekatan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan syariah.

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas, di antaranya:

- a. Bagaimana kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia ditinjau dari tujuan pendidikan individu selama tahun 2010-2014?
- b. Bagaimana kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia ditinjau dari tujuan penciptaan keadilan selama tahun 2010-2014?
- c. Bagaimana kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia ditinjau dari tujuan pencapaian kesejahteraan selama tahun 2010-2014?
- d. Bagaimana kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dengan pendekatan *Sharia Maqashid Index* selama tahun 2010-2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia berdasarkan tujuan pendidikan individu selama tahun 2010-2014.
- b. Menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia berdasarkan tujuan penciptaan keadilan selama tahun 2010-2014.

- c. Menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia berdasarkan tujuan pencapaian kesejahteraan selama tahun 2010-2014.
- d. Menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dengan pendekatan *Sharia Maqashid Index* selama tahun 2010-2014.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait di antaranya: manajer bank, *stakeholders* terkait dan pihak akademisi.

- a. Bagi manajer bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan evaluasi internal atas kinerja keuangan perusahaan sehingga tidak lagi mengacu pada pengukuran lazim yang diterapkan pada perbankan konvensional. Komitmen yang kuat untuk melaksanakan usaha yang sesuai dengan *maqashid syariah* dapat menjadi spirit baru dan meningkatkan keunggulan bersaing serta pangsa pasar perbankan syariah di tengah pesatnya perkembangan ekonomi global.

- b. Bagi *stakeholders* terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi baru bagi nasabah dan investor mengenai *Sharia Maqashid Index* sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik atas seluruh penyelenggaraan usaha perbankan. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong pemerintah untuk mengeluarkan intruksi dan regulasi melalui Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) agar perbankan syariah di tanah air memiliki landasan berpijak yang semakin kokoh dengan melibatkan partisipasi publik serta alim ulama'.

- c. Bagi pihak akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan akademisi/muslim cendekia sehingga dapat menjadi stimulus untuk melakukan penelitian di bidang ekonomi dan keuangan syariah selanjutnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Perbankan Syariah (*Islamic Banking*)

a. Definisi Bank Syariah

Muhamad (2014:2) mendefinisikan bank syariah sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Menurut Andri (2009:61-62), bank syariah adalah bank yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari: (i) bank umum syariah (BUS), (ii) unit usaha syariah (UUS) dan (iii) bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).

- 1) Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, pembukaan *letter of credit* (L/C) dan sebagainya.
- 2) Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. UUS berada satu tingkat di bawah direksi bank umum konvensional yang bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa.
- 3) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS adalah perseroan terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki oleh warga negara Indonesia (WNI) dan/atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah, atau kemitraan antara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.

b. Karakteristik Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang berazaskan kemitraan, keadilan, transparansi dan keuniversalan. Kegiatan usaha yang dijalankan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi Islam dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pelarangan *riba* dalam berbagai bentuknya.
- 2) Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time value of money*), tetapi nilai ekonomis dari waktu (*economics value of time*).
- 3) Uang berfungsi sebagai alat tukar, bukan sebagai komoditas.
- 4) Tidak melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif.
- 5) Tidak menggunakan dua harga untuk satu barang dan tidak melakukan dua transaksi dalam satu akad.

Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai instrumen untuk memperoleh keuntungan dan juga tidak membebankan bunga atas penggunaan dana yang dipinjamkan karena bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank syariah tidak membedakan secara tegas antara sektor moneter dengan sektor riil sehingga dalam kegiatan usahanya bank juga melakukan transaksi-transaksi yang bergerak di sektor riil seperti jual beli dan sewa menyewa. Bank syariah juga menjalankan kegiatan usaha untuk memperoleh imbalan atas pelayanan jasa yang diberikan sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Muhamad (2014:4-6) menjelaskan suatu transaksi dapat dikatakan sesuai dengan prinsip syariah apabila telah memenuhi syarat: (i) tidak mengandung unsur kezaliman, (ii) tidak membahayakan diri sendiri maupun pihak lain, (iii) tidak mengandung materi-materi yang diharamkan dan (iv) bebas dari unsur *Maysir* (judi), *Gharar* (ketidakjelasan), *Riba* (tambahan atas pinjaman pokok) dan *Batil*/tidak sah (MAGHRIB).

c. Produk dan Jasa Bank Syariah

Adiwarman (2010:97) menjelaskan bahwa produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank syariah dapat dibagi ke dalam tiga bagian besar, yaitu:

(i) produk penyaluran dana (*financing*), (ii) produk penghimpunan dana (*funding*) dan (iii) jasa (*service*).

1) Penyaluran Dana (*Financing*)

Produk-produk pembiayaan yang termasuk dalam aktivitas penyaluran dana terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu: (i) pembiayaan dengan prinsip jual beli, (ii) pembiayaan dengan prinsip sewa, (iii) pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dan (iv) pembiayaan dengan akad pelengkap.

Pembiayaan dengan prinsip jual beli ditujukan untuk memiliki barang, di mana tingkat keuntungan yang diperoleh bank ditentukan di awal dan menjadi bagian harga atas barang/jasa yang dijual. Produk yang termasuk dalam kelompok ini adalah *murabahah*, *salam* dan *istishna'*. Muhammad Abdul Karim (2012:28) mendefinisikan *murabahah* sebagai akad jual beli antara bank syariah dengan nasabah di mana bank membeli barang yang diperlukan nasabah dan menjualnya kembali kepada nasabah tersebut sebesar harga pokok ditambah dengan *margin* keuntungan yang disepakati. *Salam* adalah akad jual beli/pembuatan sesuatu barang pesanan oleh penjual/penerima pesanan kepada pembeli/pemesan dengan kriteria tertentu yang disepakati di mana barang diserahkan kemudian hari sementara pembayarannya telah dilakukan di awal. *Istishna'* adalah kontrak order yang ditandatangani bersama antara pemesan dengan produsen untuk pembuatan suatu jenis barang tertentu. Pihak-pihak yang bertransaksi menyepakati harga serta sistem pembayarannya.

Pembiayaan dengan prinsip sewa ditujukan untuk mendapatkan jasa. Keuntungan yang akan diperoleh pada akad ini ditentukan di awal. Produk-produk dalam kelompok ini adalah *Ijarah* dan *Ijarah Mumtahiyah bit-Tamlik*. *Ijarah* adalah perjanjian antara pemilik barang dengan penyewa untuk memanfaatkan barang dengan membayar sewa (*ujrah*) sesuai dengan perjanjian antara kedua belah pihak tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership*) atas barang itu sendiri. *Ijarah*

Mumtahiyyah bit-Tamlik adalah akad sewa menyewa barang antara bank syariah dengan penyewa yang diikuti janji bahwa pada saat yang ditentukan kepemilikan barang tersebut akan berpindah kepada penyewa.

Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil ditujukan untuk usaha kerja sama dengan mendapatkan barang dan jasa sekaligus. Tingkat keuntungan pada skim ini ditentukan berdasarkan besarnya nisbah bagi hasil sesuai dengan kesepakatan bersama di awal. Produk yang termasuk dalam kelompok ini adalah *mudharabah* dan *musyarakah*. *Mudharabah* adalah akad kerja yang memuat penyertaan modal 100% oleh *shahibul maal* (pemilik dana/modal) kepada *mudharib* (pengelola) untuk dikelola dan keuntungannya dibagi di antara mereka dengan syarat-syarat tertentu. *Musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih dalam suatu usaha di mana masing-masing pihak (*shahibul maal* dan *mudharib*) memberikan kontribusi dalam permodalan dan membagi keuntungannya dengan cara bagi hasil.

Pembiayaan dengan akad pelengkap ditujukan untuk memperlancar pembiayaan dengan menggunakan tiga prinsip tersebut.

2) Penghimpunan Dana (*Funding*)

Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana adalah *wadi'ah* (titipan) dan *mudharabah* (investasi). *Wadi'ah* merupakan titipan murni yang setiap saat dapat diambil apabila pemiliknya menghendaki. *Wadi'ah* terbagi ke dalam dua jenis, yaitu (i) *wadi'ah yad amanah* dan (ii) *wadi'ah yad dhamanah*. *Wadi'ah yad Amanah* adalah akad perjanjian barang/uang di mana pihak penerima titipan tidak diperkenankan untuk menggunakan barang/uang yang dititipkan dan tidak dikenai tanggung jawab atas kerusakan/kehilangan barang/uang tersebut selama bukan diakibatkan oleh perbuatan/kelalaian penerima titipan. *Wadi'ah yad Dhamanah* adalah akad di mana pihak penerima titipan dapat memanfaatkan barang/uang yang dititipkan dan bertanggung jawab atas kerusakan/kehilangan barang titipan kepada pihak yang menitipkannya.

Prinsip lain yang digunakan adalah prinsip investasi, di mana akad yang digunakan adalah *mudharabah*. *Mudharabah* terbagi menjadi dua jenis, yaitu *mudharabah muthlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*. *Mudharabah Muthlaqah* adalah akad perjanjian kerja sama antara *shahibul maal* (pemilik modal) dengan *mudharib* (pengelola), di mana pengelola diberikan kekuasaan penuh untuk mengelola modal (tidak dibatasi tempat, tujuan dan jenis usaha), asalkan halal. *Mudharabah Muqayyadah* adalah akad *mudharabah* ketika bank menetapkan syarat tertentu yang harus dipenuhi oleh pengelola baik mengenai tempat, tujuan, waktu maupun jenis usahanya.

3) Jasa (*Service*)

Bank syariah selain menjalankan fungsinya sebagai *intermediaries* (penghubung) antara unit ekonomi surplus dengan unit ekonomi defisit, juga melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan. Produk jasa yang ditawarkan bank syariah antara lain: (i) *sharf* (jual beli valuta asing) dan (ii) *ijarah* (sewa).

Sharf (*money exchange, money changer*) adalah akad jual beli valuta asing di mana valuta ditukar dengan valuta lain baik dengan mata uang yang sejenis maupun tidak. Transaksi valuta asing kepada bank syariah hanya dapat dilakukan dengan tujuan lindung nilai dan tidak diperkenankan untuk tujuan spekulatif. Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*). Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing tersebut.

Ijarah adalah perjanjian antara pemilik barang dan penyewa untuk memanfaatkan barang tertentu dengan membayar sewa (*ujrah*) sesuai dengan perjanjian antara kedua belah pihak tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership*) atas barang itu sendiri. Jenis kegiatan *ijarah* dalam perbankan antara lain penyewaan kotak simpanan (*safe deposit box*) dan jasa *custodian*.

2.1.2 Analisis Kinerja Keuangan Bank

a. Definisi Laporan Keuangan

Irham (2014:22) mendefinisikan laporan keuangan (*financial statement*) sebagai kumpulan informasi yang menggambarkan kinerja perusahaan. Muhamad (2014:242-243) menyatakan bahwa laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meliputi: (i) pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan, (ii) evaluasi prospek arus kas, (iii) pengelolaan sumber daya bank, (iv) evaluasi kepatuhan bank terhadap prinsip syariah, (v) evaluasi pemenuhan tanggung jawab bank atas kepercayaan yang melekat pada dirinya dan (vi) pemenuhan fungsi sosial bank termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat.

b. Definisi Kinerja Keuangan

Irham (2014:2) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana pelaksanaan aktivitas operasional perusahaan sesuai dengan aturan secara baik dan benar. Tahap-tahap yang ditempuh dalam menganalisis kinerja keuangan yaitu: (i) melakukan *review* terhadap data laporan keuangan, (ii) melakukan perhitungan, (iii) melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang telah diperoleh, (iv) melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan dan (v) mencari dan memberikan pemecahan terhadap masalah yang dianalisis.

c. Rasio Keuangan sebagai Alat Analisis Kinerja Keuangan Bank

Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya (Irham, 2014:44). Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan. Analisis terhadap rasio keuangan akan memberikan gambaran yang konkret tentang kondisi perusahaan dan dapat menjadi rujukan bagi perusahaan untuk membuat perencanaan di masa yang akan datang.

2.1.3 *Maqashid Syariah*

a. Definisi *Maqashid Syariah*

Maqashid Syariah tergabung dari kata *maqashid* dan *syariah*. *Maqashid* merupakan bentuk jamak dari kata *maqshad* yang berarti tujuan, sedangkan *syariah* adalah apa-apa yang telah ditetapkan dan dijelaskan oleh Allah kepada hamba-Nya baik yang berkaitan dengan masalah akidah dan hukum. Para ulama kontemporer mendefinisikan *maqashid syariah* sebagai berikut:

- 1) Thahir Ibnu Asyur (dalam Muhammad Taufik, 2012) *maqashid syariah* adalah makna-makna dan hikmah-hikmah yang telah dijaga oleh Allah dalam segala ketentuan hukum syariah baik yang kecil maupun yang besar dan tidak ada pengkhususan dalam jenis tertentu dari hukum syariah.
- 2) Dr. Ahmad Raysuni (dalam Muhammad Taufik, 2012) mendefinisikan *maqashid syariah* sebagai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh Allah untuk merealisasikan kemaslahatan hamba.
- 3) ‘Allal al-Fasy (dalam Muhammad Taufik, 2012) mendefinisikan *maqashid syariah* sebagai tujuan-tujuan dan rahasia-rahasia yang telah ditetapkan Allah dalam setiap hukum.
- 4) Oni dan Adiwarmarman (2015:2-4) memaknai *maqashid syariah* sebagai tujuan atau target yang bersumber dari Allah Swt. untuk kemaslahatan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan oleh para ahli di atas, penulis menyimpulkan beberapa hal penting, di antaranya:

- 1) Setiap *maqashid* (tujuan) dalam *maqashid syariah* adalah *maslahat* baik berupa manfaat yang dicapai atau *mudharat* yang dihindarkan, jadi substansi *maqashid syariah* adalah *maslahat*.
- 2) *Maqashid syariah* sering dikenal juga dengan istilah hikmah. Hikmah adalah tujuan ditetapkan atau ditiadakannya suatu hukum.
- 3) Jika *maqashid syariah* berfungsi menguatkan isi hukum, maka ‘*illat* berfungsi menentukan ada dan tidaknya sebuah hukum. ‘*Illat* adalah

sifat yang *dzahir* (jelas), *mundhobith* (dapat diterapkan dalam setiap kondisi), yang menjadi *manath* (acuan) setiap hukum.

- 4) *Maqashid syariah* memiliki tujuan-tujuan yang bersifat umum (*Maqashid 'Ammah*) seperti *kulliyatu al-khomsah* dan tujuan-tujuan yang bersifat khusus (*Maqashid Khassah*).

b. Pembagian dan Klasifikasi *Maqashid Syariah*

Para ulama berbeda-beda dalam mengklasifikasikan *maqashid syariah*, akan tetapi intinya tetap sama. Para tokoh yang berperan dalam hal ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Ibnu Qayyim al-Jauziyah (dalam Muhammad Taufik, 2012) menyatakan bahwa basis syariah adalah hikmah dan kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat. Kemaslahatan ini terletak pada keadilan sempurna, rahmat, kesejahteraan dan hikmah. Apa saja yang membuat keadilan menjadi aniaya, rahmat menjadi kekerasan, kemaslahatan menjadi kerusakan dan hikmah menjadi kesia-siaan, maka hal tersebut tidak berkaitan dengan syariah.
- 2) Ibnu Asyur (dalam Muhammad Taufik, 2012) menyebutkan bahwa secara umum tujuan dari syariah adalah: menjaga aturan hidup, mewujudkan kemaslahatan, menolak bahaya, menegakkan persamaan/kesetaraan antar manusia, menjaga kemuliaan syariah, menguatkan dan memberikan ketenangan bagi umat manusia.
- 3) 'Allal al-Fasy (dalam Muhammad Taufik, 2012) menyebutkan tujuan syariah adalah: memakmurkan bumi, menjaga aturan hidup, menegakkan keadilan dan keistiqamahan, selalu mewujudkan kemaslahatan baik bagi akal, pekerjaan dan sesama manusia di bumi, memberikan dan mengatur kemanfaatan bagi orang banyak.
- 4) Abu Zahrah (dalam Muhammad Taufik, 2012) mengklasifikasikan bahwa hukum-hukum dalam syariat Islam bertujuan untuk pendidikan bagi individu, menegakkan keadilan dan mencapai kesejahteraan. Abu

Zahrah melanjutkan, *masalah* yang hakiki adalah penjagaan terhadap lima hal yang pokok, yaitu agama, jiwa, harta, akal dan keturunan.

- 5) Asy-Syathibi (dalam Muhammad Taufik, 2012) menjelaskan lima yang pokok (*dharuriyyat*) ini harus ada demi tegaknya kemaslahatan agama dan dunia, apabila komponen ini tidak ada maka akan terjadi kerusakan, kekacauan, dan hilangnya kehidupan di muka bumi, sedangkan di akhirat akan kehilangan keselamatan, kenikmatan, serta kembali dengan membawa kerugian. Tingkatan masalah yang kedua adalah hajiyat, yaitu segala perkara yang diperlukan manusia untuk menghilangkan kesulitan dan apabila perkara tersebut tidak terwujud, tidak akan merusak tatanan kehidupan, tetapi manusia akan mengalami kesulitan. Tingkatan masalah yang terakhir adalah tahsiniyat, yaitu mengambil segala tradisi yang baik dan menjauhi keadaan-keadaan yang dapat mengotori akal yang sehat.

Menurut Chapra (2000:1), dengan sangat bijaksana Imam Ghazali meletakkan iman/agama pada urutan pertama dalam daftar *maqashid* karena dalam perspektif Islam, iman adalah isi yang sangat penting bagi kebahagiaan manusia. Iman-lah yang meletakkan hubungan-hubungan kemanusiaan pada pondasi yang benar dan memungkinkan manusia untuk berinteraksi dalam pergaulan yang seimbang dan saling menguntungkan untuk mencapai kebahagiaan bersama. Harta diletakkan pada urutan terakhir karena bukan menjadi satu-satunya tujuan, kecuali dialokasikan dan didistribusikan secara merata dan berkeadilan.

c. Penerapan *Maqashid Syariah* dalam Pengelolaan Harta

Oni dan Adiwirman (2015:65-82) menyatakan bahwa penerapan *maqashid syariah* ini merupakan penjabaran dari *maqashid* (tujuan) besarnya yaitu *hifdzul al-maal*, menjaga dan memenuhi hajat dan maslahat akan harta. Menjaga dan memenuhi hajat akan harta tersebut ditinjau dari sisi bagaimana mendapatkannya (*min janibi al-wujud*) atau dari sisi memelihara harta yang

sudah dimiliki (*min janibi al-‘adam*). Berikut dijelaskan mengenai penerapan *maqashid syariah* dalam pengelolaan harta:

1) Setiap Kesepakatan Harus Jelas

Setiap kesepakatan bisnis harus jelas diketahui oleh para pihak yang bersepakat agar tidak menimbulkan perselisihan di antara mereka. Syariat Islam memberlakukan ketentuan *tautsiq* (pengikatan) dalam akad *muamalah maliah*, seperti ketentuan bahwa setiap transaksi harus tercatat (*kitabah*), disaksikan (*isyhad*) dan boleh bergaransi. Ketentuan tersebut dimaksudkan agar timbul kerelaan satu sama lain tanpa adanya paksaan/tekanan dari pihak manapun.

2) Setiap Kesepakatan Harus Adil

Prinsip adil yang diterapkan dalam bisnis adalah kewajiban para pelaku akad untuk menunaikan hak dan kewajibannya, seperti menginvestasikan hartanya dengan cara-cara yang baik dan profesional dan menyalurkannya dengan cara yang halal. Sarana yang dianjurkan syariat untuk mencapai keadilan adalah berinfak dan tidak menghambur-hamburkan harta.

3) Komitmen dengan Kesepakatan

Seperti firman Allah Swt.:

‘Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu...’ (QS. Al-Maidah:1)

Ayat di atas menegaskan tentang kewajiban memenuhi setiap kesepakatan dalam akad, termasuk akad-akad bisnis, karena setiap akad berisi hak dan kewajiban setiap peserta akad. Keberhasilan suatu bisnis ditentukan oleh komitmen peserta akad dalam memenuhi kesepakatannya.

4) Melindungi Hak Kepemilikan

Para ulama telah sepakat bahwa mengambil harta orang lain dengan cara yang batil itu diharamkan. Oleh karena itu, Allah Swt. memberikan hukuman atas setiap kejahatan terhadap harta (*taaddi ‘ala amwal*). Sanksi atas kejahatan tersebut ada dua, yaitu: (i) hukuman yang sudah ditentukan (*had*) seperti hukuman terhadap tindak pidana pencurian dan (ii) hukuman

ta'zir, yaitu hukuman yang belum ditentukan batasannya. Islam sangat melindungi hak kepemilikan atas harta setiap orang baik muslim maupun nonmuslim.

5) Ketentuan Akad-akad Syariah

Menurut teori akad-akad perpindahan hak milik (*tamlikat*) itu ada lima tujuan/*maqashid syariah*, yaitu distribusi (*rawaj*), jelas (*wudhuh*), terpelihara (*hifdz*), stabil (*tsabat*) dan adil (*'adl*).

6) Harta itu Harus Terdistribusi

Harta itu harus terdistribusi dan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat baik dalam bentuk konsumsi atau distribusi. Sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan distribusi ini di antaranya:

- a) Islam mensyariatkan akad-akad baik akad bisnis ataupun akad sosial agar setiap harta dapat berpindah tangan dari satu pihak ke pihak lain.
- b) Islam membolehkan akad-akad yang mengandung sedikit *gharar* seperti akad *salam* sebagai keringanan, sehingga harta dapat berpindah kepemilikan dengan akad-akad ini.
- c) Islam mensyariatkan akad-akad yang bersifat *luzum* (salah satu atau kedua belah pihak tidak boleh membatalkan akad kecuali dengan persetujuan orang lain) tanpa pilihan kecuali jika disepakati ada syarat dalam akad.
- d) Islam melarang penimbunan uang karena jika uang tidak beredar, maka akan mengakibatkan terganggunya keseimbangan keuangan, perdagangan dan sosial.
- e) Islam melarang setiap bentuk praktik *riba* karena menghilangkan sikap simpati para pelaku *riba* terhadap sesama dan karena seluruh tujuannya adalah mendapatkan harta orang-orang yang membutuhkan. Praktik ini bertentangan dengan tujuan syari' dalam membangun hubungan baik antarsesama yang berlandaskan persaudaraan Islam.

- f) Islam melarang perjudian karena merugikan produksi, melumpuhkan sumber daya insani sehingga tujuan investasi tidak tercapai karena terkonsentrasinya harta hanya di tangan pelaku.
- g) Memenuhi hajat akan harta, di antaranya dengan memudahkan ketentuan hukum terkait praktik muamalat yang menegaskan bahwa pada prinsipnya praktik muamalat itu hukumnya boleh.

7) Kewajiban Bekerja dan Memproduksi

Mencari rezeki dengan cara bekerja dalam Islam menjadi wajib untuk menyediakan kebutuhan harta dari aspek wujud, karena tanpa bekerja, tidak mungkin ada uang dan harta. *Hifdzul maal* dapat terwujud dari sisi bagaimana mendapatkannya dan juga memanfaatkan harta yang sudah dimiliki. Syariat ini memberikan hak kepada pengelola usaha dalam bagi hasil untuk mendapatkan keuntungan atas usahanya. Selain itu, syariat ini juga melindungi kepemilikan seseorang selama harta tersebut dihasilkan dengan cara-cara yang halal.

8) Investasi Harta

Investasi harta adalah salah satu tujuan yang Allah tetapkan dan harus dicapai dalam harta yang dimiliki setiap orang. Seluruh ulama telah bersepakat bahwa investasi harta itu hukumnya wajib bagi setiap individu ataupun kelompok. Hal tersebut dapat dilihat dalam ketentuan berikut:

- a) Bekerja itu hukumnya wajib menurut syariat Islam untuk mewujudkan *maqashid syariah* dalam melindungi hajat harta dari aspek penyediaan harta.
- b) Keuntungan yang diperoleh atas usaha yang dilakukan wajib digunakan dengan sesuai kebutuhan dan diinfakkan.
- c) Jika terdapat kelebihan harta setelah diinfakkan tersebut, maka dana tersebut tidak boleh didiamkan.

9) Investasi dalam Mudharabah

Maksud syari' dari *mudharabah* dapat dilihat dalam dua hal berikut:

- a) Jika seseorang memiliki kelebihan harta dan memiliki kemampuan untuk mengelolanya, maka ia harus bekerja dan mengelolanya sendiri. Apabila usaha yang dijalankannya tersebut berhasil, maka seluruh keuntungan menjadi haknya. Hal ini sesuai dengan *maqashid syariah* bahwa keuntungan harta itu menjadi hak pemilikinya.
- b) Jika seseorang yang memiliki harta tetapi tidak mampu atau tidak memiliki kemampuan dalam mengelolanya sendiri, maka ia harus menyerahkannya kepada pihak lain untuk mengelolanya. Ini adalah salah satu tujuan dalam *maqashid syariah*.

10) Keseimbangan Antara Keuntungan dan Risiko (*al-Kharaj bi adh-Dhaman*)

Kharraj maknanya adalah keuntungan, sedangkan *dhaman* adalah tanggung jawab atas kerugian/kerusakan. Syariat Islam telah menjadikan kedua hal tersebut agar selalu beriringan, bahwa *kharraj* tidak bisa didapatkan kecuali dengan *dhaman*. *Dhaman* adalah kemungkinan (risiko).

2.1.4 Sharia Maqashid Index (SMI)

Sharia Maqashid Index (SMI) adalah pendekatan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan syariah agar sesuai dengan tujuannya. Konsep ini mengacu pada pemikiran Abu Zahrah di mana perbankan syariah memiliki tiga tujuan utama yang harus dicapai yaitu: (i) pendidikan individu (*Tahdzibul al-Fard*), (ii) penciptaan keadilan (*Iqamah al-'Adl*) dan (iii) pencapaian kesejahteraan (*Jalb al-Maslahah*). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mohammed, *et al* (2008) memverifikasi bobot dan rasio-rasio yang akan diukur kepada para ahli ekonomi syariah dan konvensional yang tersebar di negara Timur Tengah dan Malaysia. Konfirmasi yang dikirim dilakukan dalam dua tahapan, di antaranya melalui wawancara dan kuisioner.

Pada tahap pertama, wawancara dilakukan kepada 12 ahli di bidang perbankan syariah, fiqh/hukum Islam dan ilmu ekonomi syariah terkait

dengan pengukuran kinerja pada perbankan syariah. Wawancara tersebut menyatakan bahwa keduabelas ahli menyetujui keandalan pengukuran kinerja perbankan syariah. Pada tahap kedua, verifikasi pengukuran kinerja perbankan syariah kembali dikembangkan dengan melakukan studi kelayakan kepada 16 ahli di bidang perbankan melalui kuisioner. Keenambelas ahli tersebut diberi pertanyaan terkait pembobotan yang dibebankan kepada setiap rasio serta mengidentifikasi ulang komponen pengukuran kinerja apakah telah sesuai dengan kondisi riil perbankan syariah. Berdasarkan kedua tahap verifikasi tersebut, ditetapkanlah sepuluh rasio pengukuran kinerja perbankan syariah dengan pendekatan *Sharia Maqashid Index*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait studi evaluasi kinerja keuangan bank syariah menggunakan pendekatan *Sharia Maqashid Index* di antaranya:

- a. Hameed, Wirman, Alrazi, Nazli dan Pramono (2004) melakukan penelitian berjudul “*Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks*”. Sampel penelitian yang digunakan adalah Bahrain Islamic Bank (BIB) dan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada banyak hal yang perlu dilakukan manajer terutama dalam upaya peningkatan kualitas dan kinerja bank syariah. BIB jauh lebih unggul dalam mengungkapkan informasi terkait kepatuhan terhadap azas syariah, tata kelola perusahaan yang baik serta terpenuhinya indikator sosial/lingkungan.
- b. Mohammed, Dzuljastri dan Taib (2008) melakukan penelitian menggunakan *Sharia Maqashid Index* sebagai alat ukur kinerja perbankan syariah dengan judul “*The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*”. Penelitian ini menggunakan empat sampel bank syariah yaitu Bank Muamalat Malaysia, Islamic Bank Bangladesh, Bahrain Bank dan Bank Syariah Mandiri Indonesia selama periode 2004-2005. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada satu

bank pun yang memiliki kinerja baik dengan tujuh rasio yang digunakan, sehingga bank syariah harus mengevaluasi kembali tujuan mereka agar sesuai dengan *maqashid syariah*.

- c. Mughess (2008) dengan penelitiannya yang berjudul “*The Recent Financial Growth of Islamic Banks and Their Fulfillment of Maqashid al-Shari’ah and Gap Analysis*” menganalisis pertumbuhan dan kinerja tiga bank syariah di antaranya: Meezan Bank Pakistan, Bank Islam Malaysia dan Emirates Bank-Uni Emirat Arab dengan variabel *Sharia Maqashid Index*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja bank apabila diperingkat dengan Grind Matrix menghasilkan peringkat C. Hal ini berarti ada pertumbuhan yang cepat dalam aspek keuangan, tetapi ada kekurangan dalam pencapaian pada prinsip *maqashid syariah*.
- d. Antonio, Sanrego dan Taufiq (2012) melakukan penelitian dengan judul “*An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Sharia Implementation in Indonesia and Jordania*”. Konsep MSI dikembangkan dengan metode *Simple Additive Weighting* (SAW). Penelitian ini menggunakan empat buah sampel bank syariah, yaitu: Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Muamalat Indonesia (BMI), Islamic International Arab Bank Jordan (IUABJ) dan Jordan Islamic Bank (JIB). Penelitian ini dilakukan selama periode tahun 2008-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia dan Jordania memiliki kinerja yang berbeda di mana tidak ada satu bank pun yang memiliki nilai tinggi dengan metode *Sharia Maqashid Index*. BMI memiliki nilai yang paling tinggi dibandingkan tiga bank lainnya.
- e. Afrinaldi (tanpa tahun) melakukan penelitian yang berjudul “*Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau dari Maqashid Syariah: Pendekatan Syariah Maqashid Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syariah*” menggunakan pendekatan Indeks *Maqasid Syariah* (IMS) dan profitabilitas bank syariah. Objek penelitian yang digunakan adalah: Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Mega

Syariah (BMS), Bank BRI Syariah (BRIS), dan Bank Bukopin Syariah (BSB) berdasarkan laporan tahunan kelima bank tersebut pada periode 2009-2011. Hasil penelitian juga menunjukkan kinerja setiap bank syariah dalam diagram perbandingan sebagai hasil dari perbandingan antara kinerja profitabilitasnya dengan pelaksanaan maqasid syariah yang telah dilakukan oleh bank syariah.

Tabel berikut menyajikan rangkuman penelitian terdahulu terkait studi evaluasi kinerja keuangan perbankan syariah dengan pendekatan *Sharia Maqashid Index*.

Tabel 2.1 Penyajian Rangkuman Penelitian Sebelumnya

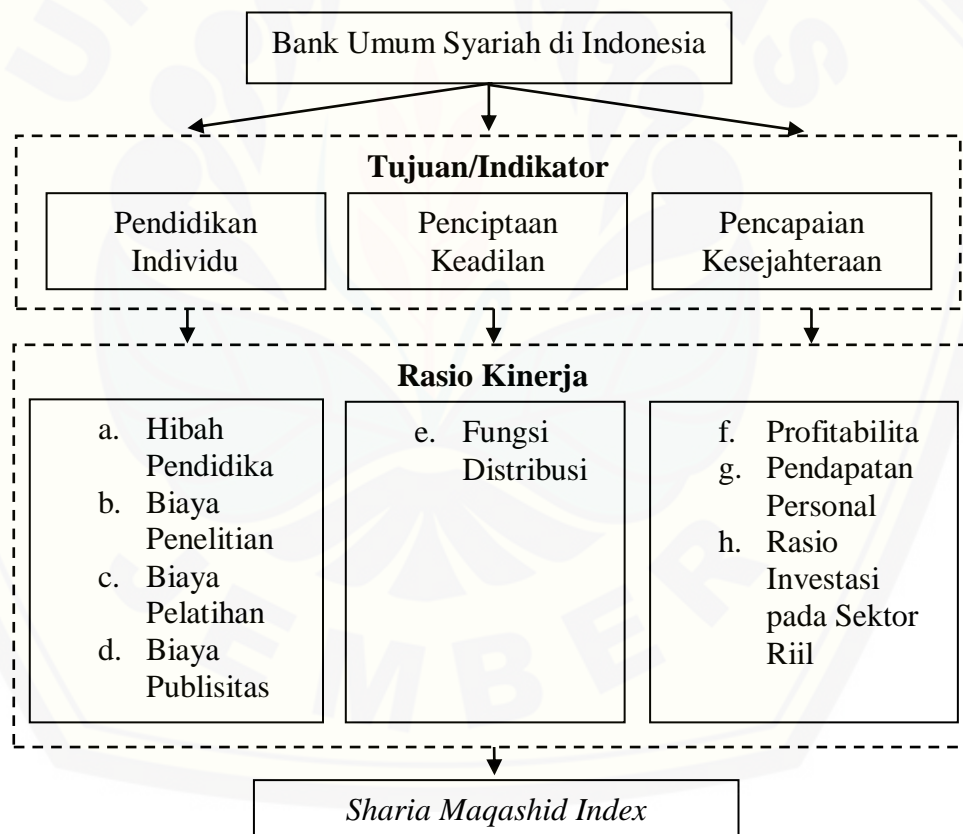
No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
1	Hameed, Wirman, Alrazi, Nazli dan Pramono (2004)	<i>Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks</i>	<i>Islamicity Disclosure Index dan Islamicity Performance Index</i>	Ada banyak hal yang perlu dilakukan terutama dalam upaya peningkatan kualitas dan kinerja bank syariah. Bahrain Islamic Bank (BIB) jauh lebih unggul dalam mengungkapkan informasi terkait kepatuhan terhadap azas syariah, tata kelola perusahaan yang baik serta terpenuhinya indikator sosial/lingkungan.
2	Mohammed Dzuljastri dan Taib (2008)	<i>The Performance Measures of Islamic Banking Based on</i>	<i>Maqashid Index dan SAW (The Simple Additive Weighting)</i>	Tidak ada satu bank pun yang menunjukkan kinerja baik dengan tujuh rasio yang digunakan, sehingga bank syariah harus mengevaluasi

		<i>Maqashid Framework</i>		kembali tujuan mereka agar sesuai dengan <i>maqashid syariah</i> .
3	Mughess (2008)	<i>The Recent Financial Growth of Islamic Banks and Their Fullfilment of Maqashid al-Shariah Gap Analysis</i>	<i>Maqashid Index, SAW (The Simple Additive Weighting) dan Grid Matrix</i>	Secara keseluruhan kinerja bank yang diteliti dengan Grind Matrix menghasilkan peringkat C. Hal ini berarti ada pertumbuhan yang cepat dalam aspek keuangan, tetapi ada kekurangan dalam pencapaian pada <i>maqashid syariah</i> .
4	Antonio, Sanrego dan Taufiq (2012)	<i>An Analysis of Islamic Banking Performance : Maqashid Syariah Implementati on in Indonesia and Jordania</i>	<i>Simple Additive Weighting (SAW)</i>	Tidak ada satu bank pun yang memiliki nilai tinggi dengan metode <i>maqashid syariah index</i> , walaupun demikian Bank Muamalat Indonesia menunjukkan nilai yang paling tinggi dibandingkan tiga bank lainnya.
5	Afrinaldi (tanpa tahun)	<i>Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau dari Maqashid Syariah: Pendekatan Syariah Maqashid Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syariah</i>	Indeks <i>Maqasid Syariah (IMS)</i> dan profitabilitas bank syariah	Hasil penelitian menunjukkan kinerja setiap bank syariah dalam diagram perbandingan sebagai hasil dari perbandingan antara kinerja profitabilitasnya dengan pelaksanaan maqasid syariah yang telah dilakukan oleh bank syariah.

Sumber: Hameed, *et al.* (2004), Mohammed, *et al.* (2008), Mughess (2008), Antonio, *et al.* (2012), Afrinaldi (tanpa tahun).

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dengan pendekatan *Sharia Maqashid Index* (SMI) yang ditinjau dari tujuan pendidikan individu, penciptaan keadilan, dan pencapaian kesejahteraan selama tahun 2010-2014. Hasil akhir *Sharia Maqashid Index* (SMI) diperoleh dari penjumlahan ketiga tujuan dan diperingkat sesuai dengan besaran nilainya, sehingga dapat mengetahui bank umum syariah manakah di Indonesia yang telah menerapkan *maqashid syariah*-nya secara optimal. Berikut adalah kerangka konseptual penelitian yang mengilustrasikan arah hubungan dari satu variabel ke variabel yang lain.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) bank umum syariah di Indonesia yang diunduh dari *official website* bank umum syariah yang bersangkutan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mempublikasikan daftar bank umum syariah menurut Data Statistik Perbankan Syariah pada Juni 2015 sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia

No.	Bank Umum Syariah	Tahun Beroperasi
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	1992
2	Bank Syariah Mandiri	1999
3	Bank Mega Syariah Indonesia	2004
4	Bank BRI Syariah	2008
5	PT. Bank Syariah Bukopin	2008
6	Panin Bank Syariah	2009
7	PT. Bank Victoria Syariah	2010
8	B.P.D Jawa Barat Banten Syariah	2010
9	Bank BNI Syariah	2010
10	PT. BCA Syariah	2010
11	PT. Maybank Syariah Indonesia	2010
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2014

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK 2015 (diolah)

3.2 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2011:80-81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Populasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah (BUS) di Indonesia. Metode *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011:80-81), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti memilih menggunakan metode *purposive sampling* karena didasarkan pada kriteria-kriteria berikut:

- a. Bank umum syariah tersebut beroperasi sejak tahun 1992 - sekarang. Tahun 1992 merupakan momentum beroperasinya bank umum syariah yang pertama di Indonesia, yaitu Bank Muamalat Indonesia dan kemudian diikuti oleh bank-bank umum syariah lainnya hingga sekarang.
- b. BUS tersebut memiliki laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan secara lengkap pada periode 2010-2014.

Berdasarkan kriteria *sampling* yang telah ditetapkan di atas, sampel yang valid untuk diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak delapan bank umum syariah di Indonesia.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional untuk variabel-variabel yang akan diteliti dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pendidikan Individu (*Tahzibul al-Fardh*)

Antonio *et al* (2012) menyatakan pendidikan individu sebagai aktivitas operasional yang dilakukan perbankan syariah untuk mewujudkan program-program pendidikan bagi karyawan maupun masyarakat secara luas. Pendidikan individu dapat diprosikan ke dalam tiga dimensi dengan memuat empat rasio sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan Pengetahuan

Dimensi ini memiliki dua rasio yaitu rasio hibah pendidikan dan rasio penelitian. Rasio hibah pendidikan merupakan besaran nilai biaya pendidikan karyawan terhadap total biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan. Rasio penelitian merupakan besaran nilai

biaya penelitian karyawan terhadap total biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan.

2) Menambah dan Meningkatkan Kemampuan Baru

Dimensi ini dapat diukur melalui rasio pelatihan yang merupakan besaran nilai biaya pelatihan karyawan terhadap total biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan.

3) Menciptakan Kesadaran Masyarakat Akan Keberadaan Bank Syariah

Dimensi ini dapat diukur melalui rasio publisitas yang merupakan besaran nilai biaya promosi terhadap total biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan.

b. Penciptaan Keadilan (*Iqamah al- 'Adl*)

Penciptaan keadilan dalam perbankan syariah dapat diukur melalui dimensi produk dan layanan yang terjangkau, yaitu melihat besarnya rasio fungsi distribusi yang menggambarkan kemampuan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap total seluruh pembiayaan yang dikeluarkan.

c. Pencapaian Kesejahteraan (*Jalb al-Maslahah*)

Pencapaian kesejahteraan merupakan tujuan *maqashid syariah* ketiga yang dapat diproksikan ke dalam tiga dimensi dengan memuat tiga rasio diantaranya:

1) Profitabilitas

Besaran rasio ini dapat diukur dengan menghitung laba bersih terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan.

2) Pendistribusian Kekayaan dan Laba

Dimensi ini memuat satu rasio, yaitu rasio pendapatan personal yang dapat diukur dengan menghitung zakat terhadap total aktiva.

3) Investasi pada Sektor Riil yang Vital

Besaran rasio ini dapat diukur dengan menghitung investasi di sektor riil terhadap total penyaluran perusahaan selama satu periode.

Tabel berikut menyajikan rasio-rasio yang akan dianalisis untuk mengukur kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dengan pendekatan *Sharia Maqashid Index*.

Tabel 3.2 Rasio Penelitian

Tujuan	Dimensi	Rasio Kinerja
(1) Pendidikan Individu	Meningkatkan Pengetahuan	(R1) Hibah Pendidikan
		(R2) Penelitian
	Menambah dan Meningkatkan Kemampuan Baru	(R3) Pelatihan
	Menciptakan Kesadaran Masyarakat akan Keberadaan Bank Syariah	(R4) Publisitas
(2) Penciptaan Keadilan	Produk dan Layanan Terjangkau	(R5) Fungsi Distribusi
(3) Pencapaian Kesejahteraan	Profitabilitas	(R6) Profitabilitas
	Pendistribusian Kekayaan dan Laba	(R7) Pendapatan Personal dan Laba
	Investasi pada sektor riil yang vital	(R8) Investasi pada Sektor Riil

Sumber: Antonio, *et al* (2012)

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *The Simple Additive Weighting* (SAW) atau metode penjumlahan terbobot. Konsep dasar metode SAW adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating setiap tujuan pada semua atribut yang disebut dengan *Multiple Attribute Decision Making* (MADM). Metode tersebut mengharuskan pembuat keputusan menentukan bobot tujuan dan rasio yang sesuai dengan atributnya. Atribut adalah ukuran kinerja sampel yang akan

diukur. Skor total untuk indikator kinerja diperoleh dari penjumlahan hasil perkalian antara rating tujuan dan bobot setiap atribut yang telah diukur.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik ini merupakan serangkaian proses yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia menggunakan metode *The Simple Additive Weighting* (SAW). Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kriteria-kriteria yang dijadikan acuan pengambilan keputusan, yang dalam penelitian ini terdiri dari tiga tujuan utama yaitu:
 - 1) Tujuan Pendidikan Individu
 - 2) Tujuan Penciptaan Keadilan
 - 3) Tujuan Pencapaian Kesejahteraan
- b. Menentukan rating kecocokan setiap tujuan pada masing-masing rasio. Penelitian ini mengadopsi model pembobotan Antonio *et al* (2012) sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Bobot Rata-rata Variabel dalam *Sharia Maqashid Index*

Tujuan	Bobot rata-rata (100%)	Rasio (R)	Bobot rata-rata (100%)
Pendidikan Individu	30	R1. Hibah Pendidikan	24
		R2. Penelitian	27
		R3. Pelatihan	26
		R4. Publisitas	23
		Total	100
Penciptaan Keadilan	41	R5. Biaya yang Terjangkau	30
		R6. Fungsi Distribusi	32
		R7. Produk Bank Non-Bunga	38
		Total	100
Pencapaian Kesejahteraan	29	R8. Rasio Laba	33
		R9. Pendapatan Personal	30
		R10. Investasi pada Sektor Riil	37
		Total	100
Total	100		

Sumber: Antonio, *et al* (2012)

c. Menentukan nilai setiap indikator kinerja (IK) dengan melakukan perkalian antara bobot setiap tujuan dan bobot setiap rasio yang disesuaikan dengan atributnya. Atribut adalah ukuran kinerja sampel yang akan diukur, yang dalam penelitian ini terdiri dari delapan rasio seperti dijabarkan dalam formulasi berikut:

- 1) Rasio pertama, yaitu Rasio Hibah Pendidikan

$$R1 = \frac{\text{Hibah Pendidikan}}{\text{Total Biaya}}$$

- 2) Rasio kedua, yaitu Rasio Penelitian

$$R2 = \frac{\text{Biaya Penelitian}}{\text{Total Biaya}}$$

- 3) Rasio ketiga, yaitu Rasio Pelatihan

$$R3 = \frac{\text{Biaya Pelatihan}}{\text{Total Biaya}}$$

- 4) Rasio keempat, yaitu Rasio Publisitas

$$R4 = \frac{\text{Biaya Publisitas}}{\text{Total Biaya}}$$

- 5) Rasio kelima, yaitu Rasio Fungsi Distribusi

$$R5 = \frac{\text{Pembiayaan Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

- 6) Rasio keenam, yaitu Rasio Profitabilitas

$$R6 = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

- 7) Rasio ketujuh, yaitu Rasio Pendapatan Personal

$$R7 = \frac{\text{Zakat}}{\text{Laba Bersih}}$$

- 8) Rasio kedelapan, yaitu Rasio Investasi pada Sektor-sektor Riil

$$R8 = \frac{\text{Investasi pada Sektor Riil}}{\text{Total Penyaluran}}$$

Berdasarkan formulasi atribut tersebut, diperoleh rumusan indikator kinerja sebagai berikut:

a) Indikator kinerja pertama yaitu **Pendidikan Individu**

$$\mathbf{IK\ 1} = \mathbf{W_1^1 (E_1 \times R_1 + E_2 \times R_2 + E_3 \times R_3 + E_4 \times R_4)} \text{_____} (1)$$

Keterangan:

IK 1 adalah indikator kinerja yang pertama yaitu Pendidikan Individu

W_1^1 adalah bobot untuk IK 1

E_1 adalah bobot untuk rasio pertama pada IK 1

E_2 adalah bobot untuk rasio kedua pada IK 1

E_3 adalah bobot untuk rasio ketiga pada IK 1

E_4 adalah bobot untuk rasio keempat pada IK 1

R_1 adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio pertama IK 1

R_2 adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio kedua IK 1

R_3 adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio ketiga IK 1

R_4 adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio keempat IK 1

b) Indikator kinerja kedua yaitu **Penciptaan Keadilan**

$$\mathbf{IK\ 2} = \mathbf{W_2^2 \times E_5 \times R_5} \text{_____} (2)$$

Keterangan:

IK 2 adalah indikator kinerja yang kedua yaitu Penciptaan Keadilan

W_2^2 adalah bobot untuk IK 2

E_5 adalah bobot untuk rasio kelima pada IK 2

R_5 adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio kelima IK 2

c) Indikator kinerja ketiga yaitu **Pencapaian Kesejahteraan**

$$\mathbf{IK\ 3} = \mathbf{W_3^3 (E_6 \times R_6 + E_7 \times R_7 + E_8 \times R_8)} \text{_____} (3)$$

Keterangan:

IK 3 adalah indikator kinerja yang ketiga yaitu Pencapaian Kesejahteraan

W_3^3 adalah bobot untuk IK 3

E_6 adalah bobot untuk rasio keenam pada IK 3

E_7 adalah bobot untuk rasio ketujuh pada IK 3

E_8 adalah bobot untuk rasio kedelapan pada IK 3

R_6 adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio keenam IK 3

R_7 adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio ketujuh IK 3

R_8 adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio kedelapan IK 3

- d. Hasil akhir diperoleh dari penjumlahan ketiga indikator kinerja di atas dan selanjutnya dirangking sesuai perolehan nilai setiap bank umum syariah (BUS) di Indonesia. Skor akhir *Sharia Maqashid Index* dapat dirumuskan dalam formulasi berikut ini:

$$\text{Skor SMI} = \text{IK 1} + \text{IK 2} + \text{IK 3} \text{ _____} (4)$$

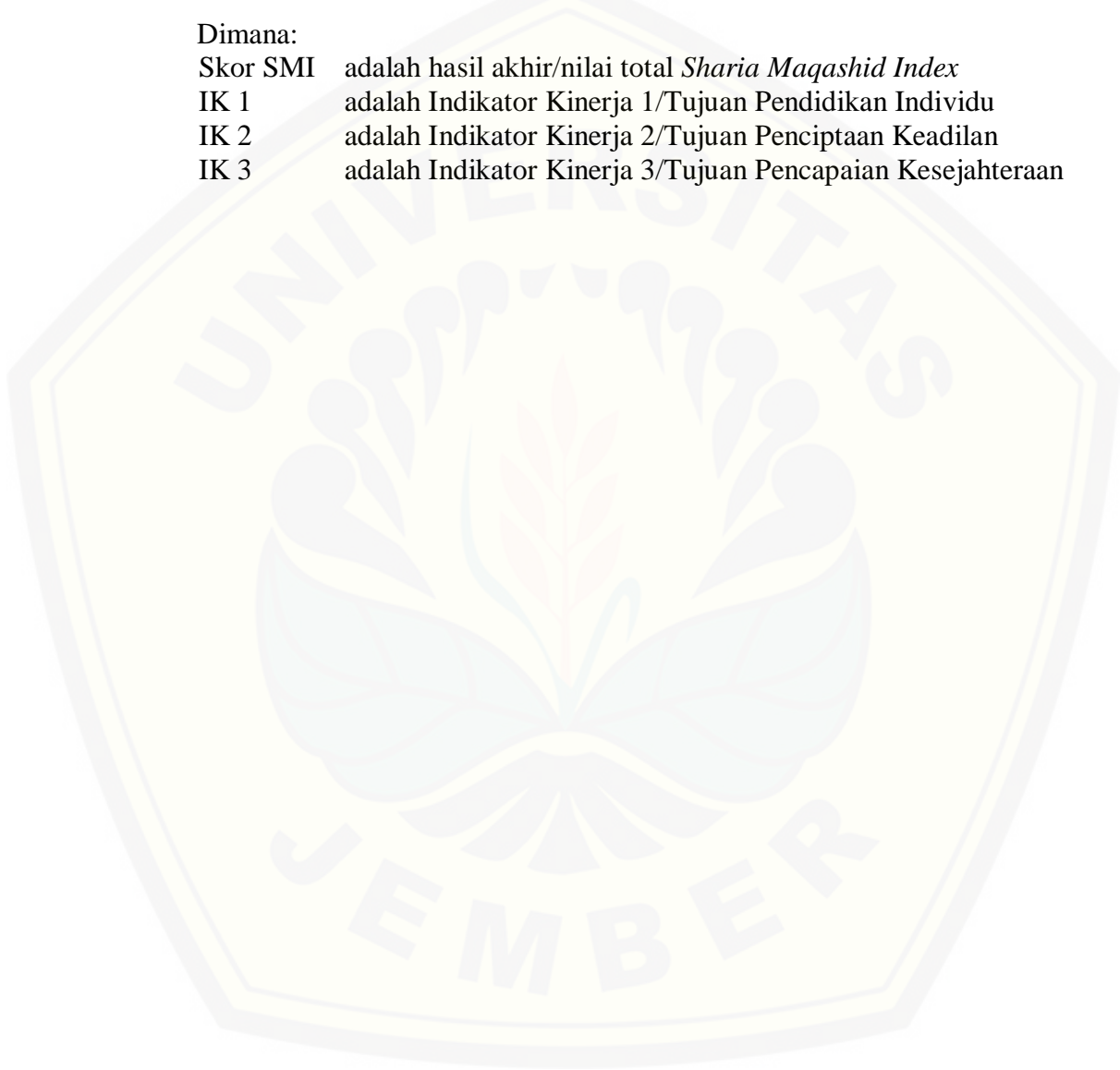
Dimana:

Skor SMI adalah hasil akhir/nilai total *Sharia Maqashid Index*

IK 1 adalah Indikator Kinerja 1/Tujuan Pendidikan Individu

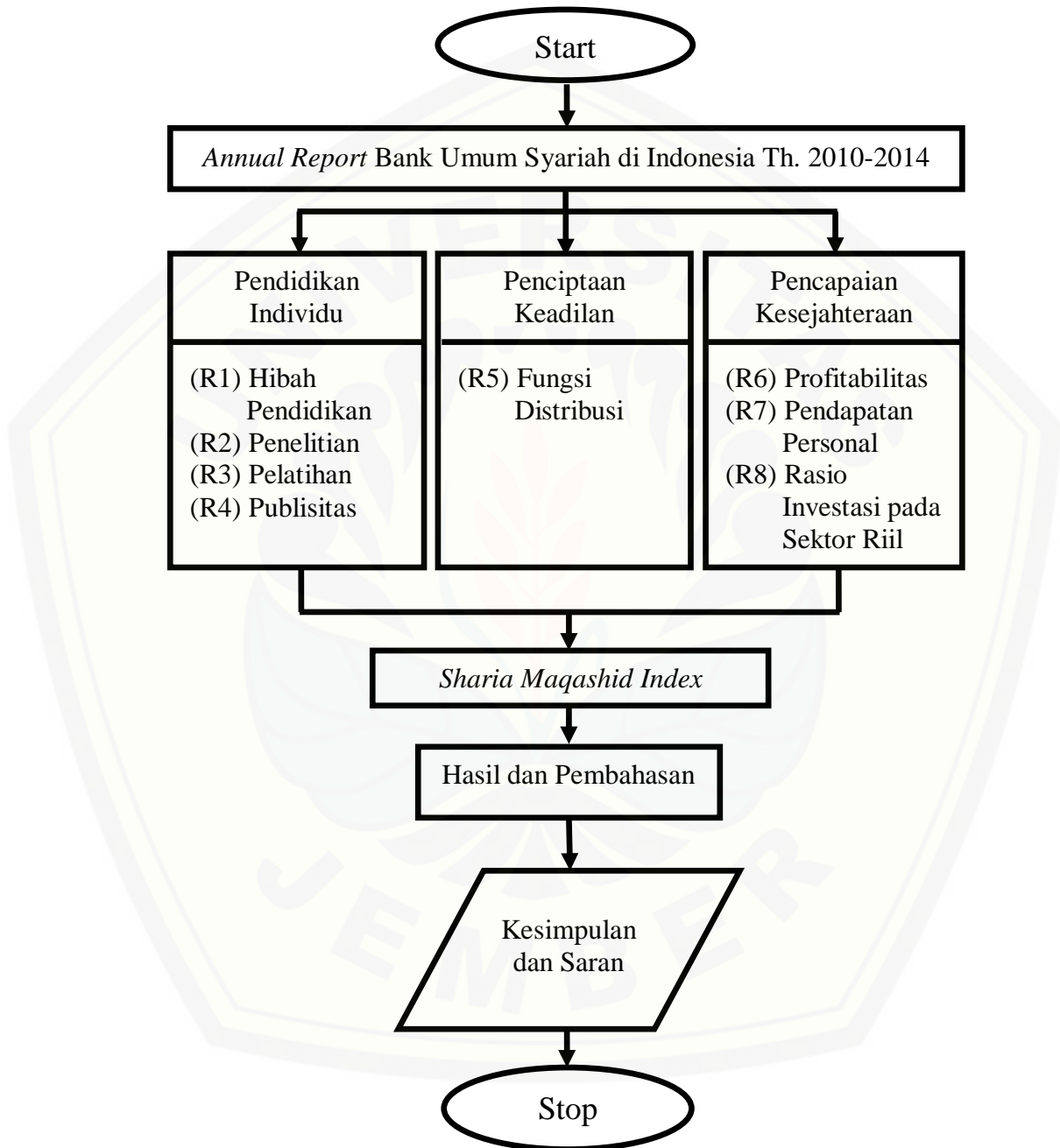
IK 2 adalah Indikator Kinerja 2/Tujuan Penciptaan Keadilan

IK 3 adalah Indikator Kinerja 3/Tujuan Pencapaian Kesejahteraan



3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, disusun kerangka pemecahan masalah seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan:

- a. *Start*, yaitu langkah awal dalam mempersiapkan data penelitian.
- b. Data penelitian yang dimaksud adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) bank umum syariah di Indonesia yang memenuhi kriteria sampling dan diunduh dari *official website* bank umum syariah yang bersangkutan selama periode 2010-2014.
- c. Peneliti menggunakan pendekatan *Sharia Maqashid Index* dengan metode *The Simple Additive Weighting* (SAW) atau metode penjumlahan terbobot. Berdasarkan model pembobotan yang tersedia, peneliti melakukan analisis kuantitatif sehingga diperoleh skor akhir *sharia maqashid index* dan melakukan perankingan berdasarkan hasil tersebut.
- d. Peneliti mengolah data penelitian dan membahasnya di bab Hasil dan Pembahasan.
- e. Interpretasi dari hasil penelitian selanjutnya ditarik kesimpulan dan saran-saran yang relevan selama melakukan analisis/penelitian.
- f. *Stop*, yaitu penyelesaian dan penelitian telah berakhir.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dengan pendekatan *Sharia Maqashid Index* yang ditinjau dari tujuan pendidikan individu, penciptaan keadilan, dan pencapaian kesejahteraan selama tahun 2010-2014. Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kedelapan bank umum syariah telah mengaktualisasikan tujuan pendidikan individu yang tercermin dari adanya pelaksanaan program pendidikan, penelitian, pelatihan dan promosi. Bank umum syariah di Indonesia pada umumnya cenderung menyatukan program pendidikan dan pelatihan, sehingga analisis terhadap pelaksanaan program ini tidak dilakukan secara parsial.
- b. Kedelapan bank umum syariah telah konsisten dalam menyalurkan pembiayaannya melalui *skim mudharabah* dan *musyarakah*. Pelaksanaan dua *skim* pembiayaan tersebut menunjukkan adanya *trend* yang meningkat dalam dua tahun terakhir, yaitu pada tahun 2013 dan 2014.
- c. Kedelapan bank umum syariah memiliki profitabilitas yang sangat baik, ditunjukkan oleh adanya *trend* yang selalu meningkat dari tahun ke tahun. Bank umum syariah di Indonesia pada umumnya telah melaksanakan penyaluran dana zakat dan menginvestasikan dana nasabahnya di sektor-sektor riil.
- d. Bank Panin Syariah memiliki skor SMI tertinggi dibanding ketujuh bank umum syariah lainnya. Kinerja perusahaan yang sangat baik ini ditunjang oleh adanya penerapan strategi yang tepat pula, di antaranya: (i) mengoptimalisasikan modal, (ii) mengembangkan produk-produk pembiayaan yang beragam, serta (iii) menjaga semangat kemitraan dengan lembaga keuangan syariah terkait. Secara umum, perbankan syariah di

Indonesia telah mengaktualisasikan ketiga tujuan syariah secara optimal, sehingga ke depannya pencapaian yang baik ini perlu ditingkatkan.

5.2 Saran

Berikut adalah saran terkait dengan keterbatasan penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya:

- a. Analisis *sharia maqashid index* pada indikator kinerja kedua (tujuan penciptaan keadilan) sebaiknya mengungkapkan ketiga rasio secara mendetail berikut rasio pengembalian yang adil, pendapatan personal dan produk bebas bunga. Mengenai hal ini, diperlukan adanya sinergisitas yang baik di antara *stakeholders* di luar perusahaan untuk memberikan saran yang membangun kepada manajer agar dapat mengevaluasi seluruh kinerja keuangannya sesuai dengan *maqashid syariah*.
- b. Penelitian berikutnya sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian sehingga dapat merepresentasikan industri perbankan syariah nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Karim. 2010. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Afrinaldi. Tanpa tahun. “Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau dari Maqashid Syariah: Pendekatan Syariah Maqashid Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syariah”. Tidak Dipublikasikan. Paper. Jakarta: Islamic Economic and Finance (IEF) Universitas Trisakti.
- Andri, Soemitra. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Antonio., Sanrego., dan Taufiq. 2012. An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania. *Journal of Islamic Finance*, Vol.1(1): 12-29.
- Al-Qur’anul Kariim.
- Chapra, Umer. 2000. *Sistem Moneter Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hameed, et al. 2004. *Alternative Disclausure and Performance Measures of Islamic Banks Performance and Maqashid Al-Shariah*. Makalah disampaikan pada 2nd International Conference on Administrative Sciences di King University of Petroleum and Minerals. Arab Saudi 19-21 April 2004.
- Irham, Fahmi. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Mohammed, Dzuljastri dan Taib. 2008. *The Performance of Islamic Banking Based on The Maqashid Frammework*. Makalah disampaikan pada IIUM International Accounting Conference (INTAC IV). Putra Jaya Marroit. Malaysia. 25 Juni 2015.
- Mughess, Saukat. 2008. “The Recent Financial Growth of Islamic Banks and Their Fulfilment of Maqashid al-Shariah Gap Analysis”. Tidak

Dipublikasikan. Paper. Malaysia: International Centre for Education in Islamic Finance.

Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Press.

Muhammad Syafii Antonio. 2001. *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.

Muhammad Abdul Karim Mustofa. 2012. *Kamus Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Asnalitera.

Muhammad Taufik. 2012. *Konsep Maqashid Syariah*.
[<https://abuutsmanmuhammad.wordpress.com/2012/01/23/konsep-maqashid-syariah/> diakses pada tanggal 21 April 2016]

Oni Sahroni dan Adiwarmarman Karim. 2015. *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.

Otoritas Jasa Keuangan. 2015. *Data Statistik Perbankan Syariah*.
[<https://www.ojk.go.id/data-statistik-perbankan-syariah> Diakses tanggal 10 Oktober 2015]

Saeed, Abdullah. 1996. *Menyoal Bank Syariah*. Jakarta: Paramadina Press.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press.

Website:

<http://www.ojk.go.id/>

<http://www.bankmuamalat.co.id/>

<http://www.syariahmandiri.co.id/en>

<http://www.megasyariah.co.id/>

<http://www.brisyariah.co.id/>

<http://www.syariahbukopin.co.id/>

<https://www.paninbanksyariah.co.id/>

<http://www.bnisyariah.co.id/en/>

<http://www.bcasyariah.co.id/>





LAMPIRAN

Lampiran 1a. Analisis *Sharia Maqashid Index* Bank Muamalat Indonesia Ditinjau dari Tujuan Pendidikan Individu

**ANALISIS SHARIA MAQASHID INDEX
BANK MUAMALAT INDONESIA
DITINJAU DARI TUJUAN PENDIDIKAN INDIVIDU**

TUJUAN PENDIDIKAN INDIVIDU			
Rasio	Bobot Tujuan	Bobot Rasio	Bobot Vektor (X)
R1	0,3	0,24	0,072
R2	0,3	0,27	0,081
R3	0,3	0,26	0,078
R4	0,3	0,23	0,069

Sumber: Tabel 3.3 (hlm. 29)

Ket: Bobot Vektor (X) → Bobot Tujuan*Bobot Rasio

Tahun	Pendidikan dan Pelatihan (A)	Penelitian (B)	Publisitas (C)	Beban Operasional Selama Satu Periode (D)
2010	Rp7.238.670.000	Rp2.048.737.000	Rp42.865.037.000	Rp788.650.000.000
2011	Rp17.481.331.000	Rp4.418.982.000	Rp47.291.447.000	Rp1.006.650.000.000
2012	Rp15.271.747.000	Rp2.350.801.000	Rp59.548.341.000	Rp1.248.830.000.000
2013	Rp45.043.604.000	Rp2.868.674.000	Rp75.240.565.000	Rp1.655.770.000.000
2014	Rp14.535.262.000	Rp3.519.767.000	Rp70.810.962.000	Rp1.855.160.000.000

Tahun	R1 + R3 [(A) : (D)]*(X)	R2 [(B) : (D)]*(X)	R4 [(C) : (D)]*(X)	IK 1 (R1 + R2 + R3 + R4)
2010	0,0007	0,0002	0,004	0,005
2011	0,0013	0,0004	0,003	0,005
2012	0,0009	0,0002	0,003	0,004
2013	0,002	0,0001	0,003	0,005
2014	0,0006	0,0002	0,003	0,003
Total	0,005	0,001	0,016	0,022

Ket: R1 = Rasio Hibah Pendidikan, R2 = Rasio Penelitian, R3 = Rasio Pelatihan,

R4 = Rasio Publisitas, IK 1 = Indikator Kinerja 1/Tujuan Pendidikan Individu

Lampiran 1b. Analisis *Sharia Maqashid Index* Bank Muamalat Indonesia Ditinjau dari Tujuan Penciptaan Keadilan

**ANALISIS SHARIA MAQASHID INDEX
BANK MUAMALAT INDONESIA
DITINJAU DARI TUJUAN PENCIPTAAN KEADILAN**

TUJUAN PENCIPTAAN KEADILAN			
Rasio	Bobot Tujuan	Bobot Rasio	Bobot Vektor (X)
R5	0,41	0,32	0,1312

Sumber: Tabel 3.3 (hlm. 29)

Ket: Bobot Vektor (X) \rightarrow Bobot Tujuan * Bobot Rasio

Tahun	Pembiayaan Mudharabah (A)	Pembiayaan Musyarakah (B)
2010	Rp1.364.534.000.000	Rp5.979.044.000.000
2011	Rp1.498.297.000.000	Rp8.176.819.000.000
2012	Rp1.985.586.000.000	Rp12.819.798.000.000
2013	Rp2.170.219.000.000	Rp17.855.906.000.000
2014	Rp1.723.619.000.000	Rp19.549.525.000.000

Tahun	Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah (C) \rightarrow [(A) + (B)]	Total Pembiayaan Selama Satu Periode (D)	IK 2 [(C) : (D)]*(X)
2010	Rp7.343.578.000.000	Rp15.917.690.000.000	0,0605
2011	Rp9.675.116.000.000	Rp22.469.190.000.000	0,0565
2012	Rp14.805.384.000.000	Rp32.861.440.000.000	0,0591
2013	Rp20.026.125.000.000	Rp41.786.710.000.000	0,0629
2014	Rp21.273.144.000.000	Rp43.086.720.000.000	0,0648
Total			0,304

Ket: R5 = Rasio Fungsi Distribusi, IK 2 = Indikator Kinerja 2/Tujuan Penciptaan Keadilan

Lampiran 1c. Analisis *Sharia Maqashid Index* Bank Muamalat Indonesia Ditinjau dari Tujuan Pencapaian Kesejahteraan

**ANALISIS SHARIA MAQASHID INDEX
BANK MUAMALAT INDONESIA
DITINJAU DARI TUJUAN PENCAPAIAN KESEJAHTERAAN**

TUJUAN PENCAPAIAN KESEJAHTERAAN			
Rasio	Bobot Tujuan	Bobot Rasio	Bobot Vektor (X)
R6	0,29	0,33	0,0957
R7	0,29	0,3	0,087
R8	0,29	0,37	0,1073

Sumber: Tabel 3.3 (hlm. 29)

Ket: Bobot Vektor (X) → Bobot Tujuan*Bobot Rasio

Tahun	Laba Bersih (A)	Total Aktiva (B)	Zakat (C)
2010	Rp170.940.000.000	Rp21.400.790.000.000	Rp1.293.799.000
2011	Rp273.620.000.000	Rp32.479.510.000.000	Rp4.406.260.000
2012	Rp389.410.000.000	Rp44.854.410.000.000	Rp6.840.540.000
2013	Rp165.140.000.000	Rp53.723.980.000.000	Rp13.183.796.000
2014	Rp57.170.000.000	Rp62.413.310.000.000	Rp3.753.706.000

Tahun	Investasi Sektor Riil (D)	Total Penyaluran Selama Satu Periode (E)
2010	Rp7.343.578.000.000	Rp15.917.690.000.000
2011	Rp9.675.116.000.000	Rp22.469.190.000.000
2012	Rp14.805.384.000.000	Rp32.861.440.000.000
2013	Rp20.026.125.000.000	Rp41.786.710.000.000
2014	Rp21.273.144.000.000	Rp43.086.720.000.000

Tahun	R6 [(A) : (B)]*(X)	R7 [(C) : (A)]*(X)	R8 [(D) : (E)]*(X)	IK 3 (R6 + R7 + R8)
2010	0,0008	0,0007	0,05	0,051
2011	0,0008	0,0014	0,046	0,048
2012	0,0008	0,0015	0,048	0,051
2013	0,0003	0,007	0,051	0,059
2014	0,00009	0,006	0,053	0,059
Total	0,003	0,016	0,248	0,267

Ket: R6 = Rasio Profitabilitas, R7 = Rasio Pendapatan Personal, R8 = Rasio Investasi di Sektor-sektor Riil, IK 3 = Indikator Kinerja 3/Tujuan Pencapaian Kesejahteraan

Lampiran 1d. Skor *Sharia Maqashid Index* Bank Muamalat Indonesia

**SKOR SHARIA MAQASHID INDEX
BANK MUAMALAT INDONESIA**

Tahun	IK 1 (R1 + R2 + R3 + R4)	IK 2 (R5)	IK 3 (R6 + R7 + R8)	Sharia Maqashid Index (IK 1 + IK 2 + IK 3)
2010	0,0046	0,061	0,051	0,116
2011	0,0048	0,056	0,048	0,11
2012	0,0043	0,059	0,051	0,114
2013	0,0052	0,063	0,059	0,127
2014	0,0034	0,065	0,059	0,127
TOTAL	0,022	0,304	0,267	0,593

Ket: IK 1 = Indikator Kinerja 1/Tujuan Pendidikan Individu, IK 2 = Indikator Kinerja 2/Tujuan Penciptaan Keadilan, IK 3 = Indikator Kinerja 3/Tujuan Pencapaian Kesejahteraan

Lampiran 2a. Analisis *Sharia Maqashid Index* Bank Syariah Mandiri Ditinjau dari Tujuan Pendidikan Individu

**ANALISIS SHARIA MAQASHID INDEX
BANK SYARIAH MANDIRI
DITINJAU DARI TUJUAN PENDIDIKAN INDIVIDU**

TUJUAN PENDIDIKAN INDIVIDU			
Rasio	Bobot Tujuan	Bobot Rasio	Bobot Vektor (X)
R1	0,3	0,24	0,072
R2	0,3	0,27	0,081
R3	0,3	0,26	0,078
R4	0,3	0,23	0,069

Sumber: Tabel 3.3 (hlm. 29)

Ket: Bobot Vektor (X) → Bobot Tujuan*Bobot Rasio

Tahun	Pendidikan dan Pelatihan (A)	Penelitian (B)	Publisitas (C)	Beban Operasional Selama Satu Periode (D)
2010	Rp38.660.558.260	Rp1.945.821.261	Rp84.995.578.055	Rp2.602.000.000.000
2011	Rp56.504.361.296	Rp2.952.455.926	Rp108.094.367.845	Rp3.963.000.000.000
2012	Rp49.210.515.570	Rp5.785.385.761	Rp107.456.048.129	Rp4.648.000.000.000
2013	Rp42.886.901.378	Rp1.997.192.605	Rp81.184.744.703	Rp5.118.000.000.000
2014	Rp27.761.037.604	Rp2.407.737.118	Rp55.512.477.284	Rp5.487.000.000.000

Tahun	R1 + R3 [(A) : (D)]*(X)	R2 [(B) : (D)]*(X)	R4 [(C) : (D)]*(X)	IK 1 (R1 + R2 + R3 + R4)
2010	0,0011	0,00006	0,0023	0,003
2011	0,001	0,00006	0,0019	0,003
2012	0,0008	0,0001	0,0016	0,002
2013	0,0006	0,00003	0,0011	0,002
2014	0,0004	0,00004	0,0007	0,001
Total	0,004	0,0003	0,008	0,012

Ket: R1 = Rasio Hibah Pendidikan, R2 = Rasio Penelitian, R3 = Rasio Pelatihan, R4 = Rasio Publisitas, IK 1 = Indikator Kinerja 1/Tujuan Pendidikan Individu

Lampiran 2b. Analisis *Sharia Maqashid Index* Bank Syariah Mandiri Ditinjau dari Tujuan Penciptaan Keadilan

**ANALISIS SHARIA MAQASHID INDEX
BANK SYARIAH MANDIRI
DITINJAU DARI TUJUAN PENCIPTAAN KEADILAN**

TUJUAN PENCIPTAAN KEADILAN			
Rasio	Bobot Tujuan	Bobot Rasio	Bobot Vektor (X)
R5	0,41	0,32	0,1312

Sumber: Tabel 3.3 (hlm. 29)

Ket: Bobot Vektor (X) \rightarrow Bobot Tujuan * Bobot Rasio

Tahun	Pembiayaan Mudharabah (A)	Pembiayaan Musyarakah (B)
2010	Rp4.240.923.000.000	Rp4.590.191.000.000
2011	Rp4.671.140.000.000	Rp5.428.201.000.000
2012	Rp4.273.760.000.000	Rp6.336.769.000.000
2013	Rp3.908.764.000.000	Rp7.338.125.000.000
2014	Rp3.164.000.000.000	Rp7.646.000.000.000

Tahun	Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah (C) \rightarrow [(A) + (B)]	Total Pembiayaan Selama Satu Periode (D)	IK 2 [(C) : (D)]*(X)
2010	Rp8.831.114.000.000	Rp23.968.000.000.000	0,0483
2011	Rp10.099.341.000.000	Rp36.727.000.000.000	0,0361
2012	Rp10.610.529.000.000	Rp44.755.000.000.000	0,0311
2013	Rp11.246.889.000.000	Rp50.460.000.000.000	0,0292
2014	Rp10.810.000.000.000	Rp49.133.000.000.000	0,0289
TOTAL			0,174

Ket: R5 = Rasio Fungsi Distribusi, IK 2 = Indikator Kinerja 2/Tujuan Penciptaan Keadilan

Lampiran 2c. Analisis *Sharia Maqashid Index* Bank Syariah Mandiri Ditinjau dari Tujuan Pencapaian Kesejahteraan

**ANALISIS SHARIA MAQASHID INDEX
BANK SYARIAH MANDIRI
DITINJAU DARI TUJUAN PENCAPAIAN KESEJAHTERAAN**

TUJUAN PENCAPAIAN KESEJAHTERAAN			
Rasio	Bobot Tujuan	Bobot Rasio	Bobot Vektor (X)
R6	0,29	0,33	0,0957
R7	0,29	0,3	0,087
R8	0,29	0,37	0,1073

Sumber: Tabel 3.3 (hlm. 29)

Ket: Bobot Vektor (X) → Bobot Tujuan*Bobot Rasio

Tahun	Laba Bersih (A)	Total Aktiva (B)	Zakat (C)
2010	Rp419.000.000.000	Rp32.482.000.000.000	Rp15.000.000.000
2011	Rp551.000.000.000	Rp48.672.000.000.000	Rp19.000.000.000
2012	Rp806.000.000.000	Rp54.229.000.000.000	Rp28.000.000.000
2013	Rp651.000.000.000	Rp63.965.000.000.000	Rp23.000.000.000
2014	Rp72.000.000.000	Rp66.942.000.000.000	Rp3.000.000.000

Tahun	Investasi Sektor Riil (D)	Total Penyaluran Selama Satu Periode (E)
2010	Rp8.831.114.000.000	Rp23.968.000.000.000
2011	Rp10.099.341.000.000	Rp36.727.000.000.000
2012	Rp10.610.529.000.000	Rp44.755.000.000.000
2013	Rp11.246.889.000.000	Rp50.460.000.000.000
2014	Rp10.810.000.000.000	Rp49.133.000.000.000

Tahun	R6 [(A) : (B)]*(X)	R7 [(C) : (A)]*(X)	R8 [(D) : (E)]*(X)	IK 3 (R6 + R7 + R8)
2010	0,0012	0,0031	0,04	0,044
2011	0,0011	0,003	0,03	0,034
2012	0,0014	0,003	0,025	0,03
2013	0,001	0,0031	0,024	0,028
2014	0,0001	0,0036	0,024	0,027
Total	0,005	0,016	0,142	0,163

Ket: R6 = Rasio Profitabilitas, R7 = Rasio Pendapatan Personal, R8 = Rasio Investasi di Sektor-sektor Riil, IK 3 = Indikator Kinerja 3/Tujuan Pencapaian Kesejahteraan

Lampiran 2d. Skor *Sharia Maqashid Index* Bank Syariah Mandiri

**SKOR SHARIA MAQASHID INDEX
BANK SYARIAH MANDIRI**

Tahun	IK 1 (R1 + R2 + R3 + R4)	IK 2 (R5)	IK 3 (R6 + R7 + R8)	Sharia Maqashid Index (IK 1 + IK 2 + IK 3)
2010	0,0034	0,0483	0,044	0,096
2011	0,003	0,0361	0,034	0,073
2012	0,0025	0,0311	0,03	0,063
2013	0,0017	0,0292	0,028	0,059
2014	0,0011	0,0289	0,027	0,057
TOTAL	0,0116	0,1736	0,163	0,348

Ket: IK 1 = Indikator Kinerja 1/Tujuan Pendidikan Individu, IK 2 = Indikator Kinerja 2/Tujuan Penciptaan Keadilan, IK 3 = Indikator Kinerja 3/Tujuan Pencapaian Kesejahteraan

Lampiran 3a. Analisis *Sharia Maqashid Index* Bank Mega Syariah Ditinjau dari Tujuan Pendidikan Individu

**ANALISIS SHARIA MAQASHID INDEX
BANK MEGA SYARIAH
DITINJAU DARI TUJUAN PENDIDIKAN INDIVIDU**

TUJUAN PENDIDIKAN INDIVIDU			
Rasio	Bobot Tujuan	Bobot Rasio	Bobot Vektor (X)
R1	0,3	0,24	0,072
R2	0,3	0,27	0,081
R3	0,3	0,26	0,078
R4	0,3	0,23	0,069

Sumber: Tabel 3.3 (hlm. 29)

Ket: Bobot Vektor (X) → Bobot Tujuan*Bobot Rasio

Tahun	Pendidikan dan Pelatihan (A)	Penelitian (B)	Publisitas (C)	Beban Operasional Selama Satu Periode (D)
2010	Rp9.346.275.000	Rp0	Rp0	Rp698.212.224.000
2011	Rp12.639.301.000	Rp0	Rp0	Rp747.436.115.000
2012	Rp4.526.372.000	Rp0	Rp0	Rp861.545.582.000
2013	Rp2.865.868.000	Rp0	Rp0	Rp115.449.913.000
2014	Rp4.271.087.000	Rp0	Rp0	Rp945.066.574.000

Tahun	R1 + R3 [(A) : (D)]*(X)	R2 [(B) : (D)]*(X)	R4 [(C) : (D)]*(X)	IK 1 (R1 + R2 + R3 + R4)
2010	0,001	0	0	0,001
2011	0,0012	0	0	0,0012
2012	0,0004	0	0	0,0004
2013	0,0018	0	0	0,0018
2014	0,0003	0	0	0,0003
Total	0,005	0	0	0,005

Ket: R1 = Rasio Hibah Pendidikan, R2 = Rasio Penelitian, R3 = Rasio Pelatihan, R4 = Rasio Publisitas, IK 1 = Indikator Kinerja 1/Tujuan Pendidikan Individu

Lampiran 3b. Analisis *Sharia Maqashid Index* Bank Mega Syariah Ditinjau dari Tujuan Penciptaan Keadilan

**ANALISIS SHARIA MAQASHID INDEX
BANK MEGA SYARIAH
DITINJAU DARI TUJUAN PENCIPTAAN KEADILAN**

TUJUAN PENCIPTAAN KEADILAN			
Rasio	Bobot Tujuan	Bobot Rasio	Bobot Vektor (X)
R5	0,41	0,32	0,1312

Sumber: Tabel 3.3 (hlm. 29)

Ket: Bobot Vektor (X) → Bobot Tujuan*Bobot Rasio

Tahun	Pembiayaan Mudharabah (A)	Pembiayaan Musyarakah (B)
2010	Rp3.756.070.000	Rp145.882.007.000
2011	Rp1.156.479.000	Rp71.384.175.000
2012	Rp9.355.000.000	Rp36.342.286.000
2013	Rp0	Rp43.593.000.000
2014	Rp8.907.980.000	Rp32.509.753.000

Tahun	Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah (C) → [(A) + (B)]	Total Pembiayaan Selama Satu Periode (D)	IK 2 [(C) : (D)]*(X)
2010	Rp149.638.077.000	Rp3.154.177.000.000	0,0062
2011	Rp72.540.654.000	Rp4.094.797.000.000	0,0023
2012	Rp45.697.286.000	Rp6.213.570.000.000	0,001
2013	Rp43.593.000.000	Rp7.185.390.000.000	0,0008
2014	Rp41.417.733.000	Rp5.455.672.000.000	0,001
TOTAL			0,011

Ket: R5 = Rasio Fungsi Distribusi, IK 2 = Indikator Kinerja 2/Tujuan Penciptaan Keadilan

Lampiran 3c. Analisis *Sharia Maqashid Index* Bank Mega Syariah Ditinjau dari Tujuan Pencapaian Kesejahteraan

**ANALISIS SHARIA MAQASHID INDEX
BANK MEGA SYARIAH
DITINJAU DARI TUJUAN PENCAPAIAN KESEJAHTERAAN**

TUJUAN PENCAPAIAN KESEJAHTERAAN			
Rasio	Bobot Tujuan	Bobot Rasio	Bobot Vektor (X)
R6	0,29	0,33	0,0957
R7	0,29	0,3	0,087
R8	0,29	0,37	0,1073

Sumber: Tabel 3.3 (hlm. 29)

Ket: Bobot Vektor (X) → Bobot Tujuan*Bobot Rasio

Tahun	Laba Bersih (A)	Total Aktiva (B)	Zakat (C)
2010	Rp62.854.000.000	Rp4.637.730.000.000	Rp2.162.882.000
2011	Rp53.867.000.000	Rp5.564.662.000.000	Rp1.847.617.000
2012	Rp184.872.000.000	Rp8.163.668.000.000	Rp6.326.348.000
2013	Rp149.540.000.000	Rp9.121.576.000.000	Rp4.570.833.000
2014	Rp17.396.000.000	Rp7.042.486.000.000	Rp4.252.000.000

Tahun	Investasi Sektor Riil (D)	Total Penyaluran Selama Satu Periode (E)
2010	Rp149.638.077.000	Rp3.154.177.000.000
2011	Rp72.540.654.000	Rp4.094.797.000.000
2012	Rp45.697.286.000	Rp6.213.570.000.000
2013	Rp43.593.000.000	Rp7.185.390.000.000
2014	Rp41.417.733.000	Rp5.455.672.000.000

Tahun	R6 [(A) : (B)]*(X)	R7 [(C) : (A)]*(X)	R8 [(D) : (E)]*(X)	IK 3 (R6 + R7 + R8)
2010	0,001	0,003	0,005	0,009
2011	0,0009	0,003	0,002	0,006
2012	0,002	0,003	0,0008	0,006
2013	0,002	0,003	0,0007	0,005
2014	0,0002	0,021	0,0008	0,022
Total	0,006	0,033	0,009	0,048

Ket: R6 = Rasio Profitabilitas, R7 = Rasio Pendapatan Personal, R8 = Rasio Investasi di Sektor-sektor Riil, IK 3 = Indikator Kinerja 3/Tujuan Pencapaian Kesejahteraan

Lampiran 3d. Skor *Sharia Maqashid Index* Bank Mega Syariah

**SKOR SHARIA MAQASHID INDEX
BANK MEGA SYARIAH**

Tahun	IK 1 (R1 + R2 + R3 + R4)	IK 2 (R5)	IK 3 (R6 + R7 + R8)	Sharia Maqashid Index (IK 1 + IK 2 + IK 3)
2010	0,001	0,006	0,009	0,017
2011	0,001	0,002	0,006	0,009
2012	0,0004	0,001	0,006	0,007
2013	0,002	0,0008	0,005	0,007
2014	0,0003	0,001	0,022	0,024
TOTAL	0,005	0,011	0,048	0,064

Ket: IK 1 = Indikator Kinerja 1/Tujuan Pendidikan Individu, IK 2 = Indikator Kinerja 2/Tujuan Penciptaan Keadilan, IK 3 = Indikator Kinerja 3/Tujuan Pencapaian Kesejahteraan

Lampiran 4a. Analisis *Sharia Maqashid Index* Bank BRI Syariah Ditinjau dari Tujuan Pendidikan Individu

**ANALISIS SHARIA MAQASHID INDEX
BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH
DITINJAU DARI TUJUAN PENDIDIKAN INDIVIDU**

TUJUAN PENDIDIKAN INDIVIDU			
Rasio	Bobot Tujuan	Bobot Rasio	Bobot Vektor (X)
R1	0,3	0,24	0,072
R2	0,3	0,27	0,081
R3	0,3	0,26	0,078
R4	0,3	0,23	0,069

Sumber: Tabel 3.3 (hlm. 29)

Ket: Bobot Vektor (X) \rightarrow Bobot Tujuan*Bobot Rasio

Tahun	Pendidikan dan Pelatihan (A)	Penelitian (B)	Publisitas (C)	Beban Operasional Selama Satu Periode (D)
2010	Rp10.431.000.000	Rp0	Rp30.972.000.000	Rp455.838.000.000
2011	Rp19.840.000.000	Rp0	Rp26.923.000.000	Rp657.098.000.000
2012	Rp6.262.000.000	Rp0	Rp12.399.000.000	Rp742.068.000.000
2013	Rp15.821.000.000	Rp0	Rp27.614.000.000	Rp92.659.000.000
2014	Rp11.862.000.000	Rp0	Rp29.333.000.000	Rp1.069.770.000.000

Tahun	R1 + R3 [(A) : (D)]*(X)	R2 [(B) : (D)]*(X)	R4 [(C) : (D)]*(X)	IK 1 (R1 + R2 + R3 + R4)
2010	0,0016	0	0,005	0,006
2011	0,0022	0	0,003	0,005
2012	0,0006	0	0,001	0,002
2013	0,0123	0	0,021	0,033
2014	0,0008	0	0,002	0,003
Total	0,018	0	0,031	0,049

Ket: R1 = Rasio Hibah Pendidikan, R2 = Rasio Penelitian, R3 = Rasio Pelatihan, R4 = Rasio Publisitas, IK 1 = Indikator Kinerja 1/Tujuan Pendidikan Individu

Lampiran 4b. Analisis *Sharia Maqashid Index* Bank BRI Syariah Ditinjau dari Tujuan Penciptaan Keadilan

**ANALISIS SHARIA MAQASHID INDEX
BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH
DITINJAU DARI TUJUAN PENCIPTAAN KEADILAN**

TUJUAN PENCIPTAAN KEADILAN

Rasio	Bobot Tujuan	Bobot Rasio	Bobot Vektor (X)
R5	0,41	0,32	0,1312

Sumber: Tabel 3.3 (hlm. 29)

Ket: Bobot Vektor (X) → Bobot Tujuan*Bobot Rasio

Tahun	Pembiayaan Mudharabah (A)	Pembiayaan Musyarakah (B)
2010	Rp392.103.000.000	Rp936.889.000.000
2011	Rp611.031.000.000	Rp1.149.110.000
2012	Rp879.030.000.000	Rp1.784.232.000
2013	Rp958.554.000.000	Rp3.083.069.000.000
2014	Rp886.663.000.000	Rp4.084.789.000.000

Tahun	Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah (C) → [(A) + (B)]	Total Pembiayaan Selama Satu Periode (D)	IK 2 [(C) : (D)]*(X)
2010	Rp1.328.992.000.000	Rp1.309.790.000.000	0,1331
2011	Rp612.180.110.000	Rp1.721.836.000.000	0,0466
2012	Rp880.814.232.000	Rp11.403.000.000.000	0,0101
2013	Rp4.041.623.000.000	Rp14.167.362.000.000	0,0374
2014	Rp4.971.452.000.000	Rp15.691.430.000.000	0,0416
T O T A L			0,269

Ket: R5 = Fungsi Distribusi, IK 2 = Indikator Kinerja 2/Tujuan Penciptaan Keadilan

Lampiran 4c. Analisis *Sharia Maqashid Index* Bank BRI Syariah Ditinjau dari Tujuan Pencapaian Kesejahteraan

**ANALISIS SHARIA MAQASHID INDEX
BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH
DITINJAU DARI TUJUAN PENCAPAIAN KESEJAHTERAAN**

TUJUAN PENCAPAIAN KESEJAHTERAAN			
Rasio	Bobot Tujuan	Bobot Rasio	Bobot Vektor (X)
R6	0,29	0,33	0,0957
R7	0,29	0,3	0,087
R8	0,29	0,37	0,1073

Sumber: Tabel 3.3 (hlm. 29)

Ket: Bobot Vektor (X) → Bobot Tujuan*Bobot Rasio

Tahun	Laba Bersih (A)	Total Aktiva (B)	Zakat (C)
2010	Rp10.954.000.000	Rp6.856.386.000.000	Rp470.000.000
2011	Rp11.654.000.000	Rp11.200.823.000.000	Rp1.982.000.000
2012	Rp101.888.000.000	Rp14.088.914.000.000	Rp3.363.000.000
2013	Rp129.568.000.000	Rp17.400.914.000.000	Rp2.239.000.000
2014	Rp6.577.000.000	Rp20.343.249.000.000	Rp3.239.000.000

Tahun	Investasi Sektor Riil (D)	Total Penyaluran Selama Satu Periode (E)
2010	Rp1.328.992.000.000	Rp1.309.790.000.000
2011	Rp612.180.110.000	Rp1.721.836.000.000
2012	Rp880.814.232.000	Rp11.403.000.000.000
2013	Rp4.041.623.000.000	Rp14.167.362.000.000
2014	Rp4.971.452.000.000	Rp15.691.430.000.000

Tahun	R6 [(A) : (B)]*(X)	R7 [(C) : (A)]*(X)	R8 [(D) : (E)]*(X)	IK 3 (R6 + R7 + R8)
2010	0,0002	0,004	0,109	0,113
2011	0,0002	0,015	0,038	0,053
2012	0,0007	0,003	0,008	0,012
2013	0,0007	0,002	0,031	0,033
2014	0,00003	0,043	0,034	0,077
Total	0,002	0,066	0,22	0,287

Ket: R6 = Rasio Profitabilitas, R7 = Rasio Pendapatan Personal, R8 = Rasio Investasi di Sektor-sektor Riil, IK 3 = Indikator Kinerja 3/Tujuan Pencapaian Kesejahteraan

Lampiran 4d. Skor *Sharia Maqashid Index* Bank BRI Syariah

**SKOR SHARIA MAQASHID INDEX
BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH**

Tahun	IK 1 (R1 + R2 + R3 + R4)	IK 2 (R5)	IK 3 (R6 + R7 + R8)	Sharia Maqashid Index (IK 1 + IK 2 + IK 3)
2010	0,006	0,133	0,113	0,252
2011	0,005	0,047	0,053	0,105
2012	0,002	0,01	0,012	0,024
2013	0,033	0,037	0,033	0,103
2014	0,003	0,042	0,077	0,121
TOTAL	0,049	0,269	0,287	0,605

Ket: IK 1 = Indikator Kinerja 1/Tujuan Pendidikan Individu, IK 2 = Indikator Kinerja 2/Tujuan Penciptaan Keadilan, IK 3 = Indikator Kinerja 3/Tujuan Pencapaian Kesejahteraan

Lampiran 5a. Analisis *Sharia Maqashid Index* Bank Syariah Bukopin Ditinjau dari Tujuan Pendidikan Individu

**ANALISIS SHARIA MAQASHID INDEX
BANK SYARIAH BUKOPIN
DITINJAU DARI TUJUAN PENDIDIKAN INDIVIDU**

TUJUAN PENDIDIKAN INDIVIDU			
Rasio	Bobot Tujuan	Bobot Rasio	Bobot Vektor (X)
R1	0,3	0,24	0,072
R2	0,3	0,27	0,081
R3	0,3	0,26	0,078
R4	0,3	0,23	0,069

Sumber: Tabel 3.3 (hlm. 29)

Ket: Bobot Vektor (X) \rightarrow Bobot Tujuan * Bobot Rasio

Tahun	Pendidikan dan Pelatihan (A)	Penelitian (B)	Publisitas (C)	Beban Operasional Selama Satu Periode (D)
2010	Rp1.695.942.123	Rp0	Rp2.058.483.631	Rp208.802.000.000
2011	Rp1.865.687.796	Rp0	Rp1.708.916.830	Rp230.239.000.000
2012	Rp2.393.335.274	Rp0	Rp3.169.108.727	Rp285.058.000.000
2013	Rp2.839.491.912	Rp0	Rp4.820.709.776	Rp370.556.000.000
2014	Rp2.503.611.472	Rp0	Rp4.181.842.055	Rp486.374.000.000

Tahun	R1 + R3 [(A) : (D)]*(X)	R2 [(B) : (D)]*(X)	R4 [(C) : (D)]*(X)	IK 1 (R1 + R2 + R3 + R4)
2010	0,0006	0	0,0007	0,001
2011	0,0006	0	0,0005	0,001
2012	0,0006	0	0,0008	0,001
2013	0,0006	0	0,0009	0,001
2014	0,0004	0	0,0006	0,001
Total	0,003	0	0,003	0,006

Ket: R1 = Rasio Hibah Pendidikan, R2 = Rasio Penelitian, R3 = Rasio Pelatihan, R4 = Rasio Publisitas, IK 1 = Indikator Kinerja 1/Tujuan Pendidikan Individu

Lampiran 5b. Analisis *Sharia Maqashid Index* Bank Syariah Bukopin Ditinjau dari Tujuan Penciptaan Keadilan

**ANALISIS SHARIA MAQASHID INDEX
BANK SYARIAH BUKOPIN
DITINJAU DARI TUJUAN PENCIPTAAN KEADILAN**

TUJUAN PENCIPTAAN KEADILAN			
Rasio	Bobot Tujuan	Bobot Rasio	Bobot Vektor (X)
R5	0,41	0,32	0,1312

Sumber: Tabel 3.3 (hlm. 29)

Ket: Bobot Vektor (X) → Bobot Tujuan*Bobot Rasio

Tahun	Pembiayaan Mudharabah (A)	Pembiayaan Musyarakah (B)
2010	Rp119.189.000.000	Rp418.793.000.000
2011	Rp218.978.000.000	Rp412.222.000.000
2012	Rp193.064.000.000	Rp638.199.000.000
2013	Rp224.716.000.000	Rp868.022.000.000
2014	Rp269.645.000.000	Rp1.192.327.000.000

Tahun	Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah (C) → [(A) + (B)]	Total Pembiayaan Selama Satu Periode (D)	IK 2 [(C) : (D)]*(X)
2010	Rp537.982.000.000	Rp1.608.206.000.000	0,0439
2011	Rp631.200.000.000	Rp1.914.492.000.000	0,0433
2012	Rp831.263.000.000	Rp2.622.023.000.000	0,0416
2013	Rp1.092.738.000.000	Rp3.281.655.000.000	0,0437
2014	Rp1.461.972.000.000	Rp3.710.720.000.000	0,0517
TOTAL			0,224

Ket: R5 = Rasio Fungsi Distribusi, IK 2 = Indikator Kinerja 2/Tujuan Penciptaan Keadilan

Lampiran 5c. Analisis *Sharia Maqashid Index* Bank Syariah Bukopin
Ditinjau dari Tujuan Pencapaian Kesejahteraan

**ANALISIS SHARIA MAQASHID INDEX
BANK SYARIAH BUKOPIN
DITINJAU DARI TUJUAN PENCAPAIAN KESEJAHTERAAN**

TUJUAN PENCAPAIAN KESEJAHTERAAN			
Rasio	Bobot Tujuan	Bobot Rasio	Bobot Vektor (X)
R6	0,29	0,33	0,0957
R7	0,29	0,3	0,087
R8	0,29	0,37	0,1073

Sumber: Tabel 3.3 (hlm. 29)

Ket: Bobot Vektor (X) → Bobot Tujuan*Bobot Rasio

Tahun	Laba Bersih (A)	Total Aktiva (B)	Zakat (C)
2010	Rp10.234.000.000	Rp2.193.952.000.000	Rp0
2011	Rp12.209.000.000	Rp2.730.027.000.000	Rp0
2012	Rp17.298.000.000	Rp3.616.108.000.000	Rp0
2013	Rp19.548.000.000	Rp4.343.069.000.000	Rp0
2014	Rp8.662.000.000	Rp51.613.000.000.000	Rp0

Tahun	Investasi Sektor Riil (D)	Total Penyaluran Selama Satu Periode (E)
2010	Rp537.982.000.000	Rp1.608.206.000.000
2011	Rp631.200.000.000	Rp1.914.492.000.000
2012	Rp831.263.000.000	Rp2.622.023.000.000
2013	Rp1.092.738.000.000	Rp3.281.655.000.000
2014	Rp1.461.972.000.000	Rp3.710.720.000.000

Tahun	R6 [(A) : (B)]*(X)	R7 [(C) : (A)]*(X)	R8 [(D) : (E)]*(X)	IK 3 (R6 + R7 + R8)
2010	0,0004	0	0,036	0,036
2011	0,0004	0	0,035	0,036
2012	0,0005	0	0,034	0,034
2013	0,0004	0	0,036	0,036
2014	0,00002	0	0,042	0,042
Total	0,002	0	0,183	0,185

Ket: R6 = Rasio Profitabilitas, R7 = Rasio Pendapatan Personal, R8 = Rasio Investasi di Sektor-sektor Riil, IK 3 = Indikator Kinerja 3/Tujuan Pencapaian Kesejahteraan

Lampiran 5d. Skor *Sharia Maqashid Index* Bank Syariah Bukopin

**SKOR SHARIA MAQASHID INDEX
BANK SYARIAH BUKOPIN**

Tahun	IK 1 (R1 + R2 + R3 + R4)	IK 2 (R5)	IK 3 (R6 + R7 + R8)	Sharia Maqashid Index (IK 1 + IK 2 + IK 3)
2010	0,001	0,044	0,036	0,081
2011	0,001	0,043	0,036	0,08
2012	0,001	0,042	0,034	0,077
2013	0,001	0,044	0,036	0,081
2014	0,001	0,052	0,042	0,095
TOTAL	0,006	0,224	0,185	0,415

Ket: IK 1 = Indikator Kinerja 1/Tujuan Pendidikan Individu, IK 2 = Indikator Kinerja 2/Tujuan Penciptaan Keadilan, IK 3 = Indikator Kinerja 3/Tujuan Pencapaian Kesejahteraan

Lampiran 6a. Analisis *Sharia Maqashid Index* Bank Panin Syariah Ditinjau dari Tujuan Pendidikan Individu

**ANALISIS SHARIA MAQASHID INDEX
BANK PANIN SYARIAH
DITINJAU DARI TUJUAN PENDIDIKAN INDIVIDU**

TUJUAN PENDIDIKAN INDIVIDU			
Rasio	Bobot Tujuan	Bobot Rasio	Bobot Vektor (X)
R1	0,3	0,24	0,072
R2	0,3	0,27	0,081
R3	0,3	0,26	0,078
R4	0,3	0,23	0,069

Sumber: Tabel 3.3 (hlm. 29)

Ket: Bobot Vektor (X) \rightarrow Bobot Tujuan * Bobot Rasio

Tahun	Pendidikan dan Pelatihan (A)	Penelitian (B)	Publisitas (C)	Beban Operasional Selama Satu Periode (D)
2010	Rp433.220.000	Rp0	Rp184.859.000	Rp22.015.000.000
2011	Rp711.886.000	Rp0	Rp254.889.000	Rp30.655.000.000
2012	Rp480.999.000	Rp0	Rp330.796.000	Rp40.382.000.000
2013	Rp1.018.779.000	Rp0	Rp1.187.588.000	Rp83.441.000.000
2014	Rp2.462.038.000	Rp0	Rp4.097.513.000	Rp128.061.000.000

Tahun	R1 + R3 [(A) : (D)]*(X)	R2 [(B) : (D)]*(X)	R4 [(C) : (D)]*(X)	IK 1 (R1 + R2 + R3 + R4)
2010	0,0014	0	0,0006	0,002
2011	0,0017	0	0,0006	0,002
2012	0,0009	0	0,0006	0,001
2013	0,0009	0	0,001	0,002
2014	0,0014	0	0,002	0,004
Total	0,006	0	0,005	0,011

Ket: R1 = Rasio Hibah Pendidikan, R2 = Rasio Penelitian, R3 = Rasio Pelatihan, R4 = Rasio Publisitas, IK 1 = Indikator Kinerja 1/Tujuan Pendidikan Individu

Lampiran 6b. Analisis *Sharia Maqashid Index* Bank Panin Syariah Ditinjau dari Tujuan Penciptaan Keadilan

**ANALISIS SHARIA MAQASHID INDEX
BANK PANIN SYARIAH
DITINJAU DARI TUJUAN PENCIPTAAN KEADILAN**

TUJUAN PENCIPTAAN KEADILAN

Rasio	Bobot Tujuan	Bobot Rasio	Bobot Vektor (X)
R5	0,41	0,32	0,1312

Sumber: Tabel 3.3 (hlm. 29)

Ket: Bobot Vektor (X) \rightarrow Bobot Tujuan * Bobot Rasio

Tahun	Pembiayaan Mudharabah (A)	Pembiayaan Musyarakah (B)
2010	Rp101.810.401.000	Rp81.863.077.000
2011	Rp271.976.801.000	Rp49.154.514.000
2012	Rp522.524.477.000	Rp232.248.113.000
2013	Rp665.817.110.000	Rp697.626.815.000
2014	Rp865.203.328.000	Rp3.290.664.527.000

Tahun	Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah (C) \rightarrow [(A) + (B)]	Total Pembiayaan Selama Satu Periode (D)	IK 2 [(C) : (D)]*(X)
2010	Rp183.673.478.000	Rp174.825.000.000	0,14
2011	Rp321.131.315.000	Rp705.619.000.000	0,06
2012	Rp754.772.590.000	Rp1.517.342.000.000	0,065
2013	Rp1.363.443.925.000	Rp2.581.882.000.000	0,07
2014	Rp4.155.867.855.000	Rp4.736.314.000.000	0,115
TOTAL			0,447

Ket: R5 = Rasio Fungsi Distribusi, IK 2 = Indikator Kinerja 2/Tujuan Penciptaan Keadilan

Lampiran 6c. Analisis *Sharia Maqashid Index* Bank Panin Syariah Ditinjau dari Tujuan Pencapaian Kesejahteraan

**ANALISIS SHARIA MAQASHID INDEX
BANK PANIN SYARIAH
DITINJAU DARI TUJUAN PENCAPAIAN KESEJAHTERAAN**

TUJUAN PENCAPAIAN KESEJAHTERAAN			
Rasio	Bobot Tujuan	Bobot Rasio	Bobot Vektor (X)
R6	0,29	0,33	0,0957
R7	0,29	0,3	0,087
R8	0,29	0,37	0,1073

Sumber: Tabel 3.3 (hlm. 29)

Ket: Bobot Vektor (X) → Bobot Tujuan*Bobot Rasio

Tahun	Laba Bersih (A)	Total Aktiva (B)	Zakat (C)
2010	-Rp7.173.000.000	Rp458.713.000.000	Rp0
2011	Rp10.900.000.000	Rp1.018.681.000.000	Rp0
2012	Rp37.099.000.000	Rp2.140.482.000.000	Rp0
2013	Rp21.332.000.000	Rp4.052.701.000.000	Rp155.564.000
2014	Rp70.939.000.000	Rp6.207.678.000.000	Rp2.455.000.000

Tahun	Investasi Sektor Riil (D)	Total Penyaluran Selama Satu Periode (E)
2010	Rp183.673.478.000	Rp174.825.000.000
2011	Rp321.131.315.000	Rp705.619.000.000
2012	Rp754.772.590.000	Rp1.517.342.000.000
2013	Rp1.363.443.925.000	Rp2.581.882.000.000
2014	Rp4.155.867.855.000	Rp4.736.314.000.000

Tahun	R6 [(A) : (B)]*(X)	R7 [(C) : (A)]*(X)	R8 [(D) : (E)]*(X)	IK 3 (R6 + R7 + R8)
2010	-0,001	0	0,113	0,111
2011	0,001	0	0,049	0,05
2012	0,002	0	0,053	0,055
2013	0,0005	0,0006	0,057	0,058
2014	0,001	0,003	0,094	0,098
Total	0,003	0,004	0,366	0,372

Ket: R6 = Rasio Profitabilitas, R7 = Rasio Pendapatan Personal, R8 = Rasio Investasi di Sektor-sektor Riil, IK 3 = Indikator Kinerja 3/Tujuan Pencapaian Kesejahteraan

Lampiran 6d. Skor *Sharia Maqashid Index* Bank Panin Syariah

**SKOR SHARIA MAQASHID INDEX
BANK PANIN SYARIAH**

Tahun	IK 1 (R1 + R2 + R3 + R4)	IK 2 (R5)	IK 3 (R6 + R7 + R8)	Sharia Maqashid Index (IK 1 + IK 2 + IK 3)
2010	0,002	0,14	0,111	0,251
2011	0,002	0,06	0,05	0,112
2012	0,001	0,065	0,055	0,122
2013	0,002	0,07	0,058	0,129
2014	0,004	0,115	0,098	0,217
TOTAL	0,011	0,447	0,372	0,831

Ket: IK 1 = Indikator Kinerja 1/Tujuan Pendidikan Individu, IK 2 = Indikator Kinerja 2/Tujuan Penciptaan Keadilan, IK 3 = Indikator Kinerja 3/Tujuan Pencapaian Kesejahteraan

Lampiran 7a. Analisis *Sharia Maqashid Index* BNI Syariah Ditinjau dari Tujuan Pendidikan Individu

**ANALISIS SHARIA MAQASHID INDEX
BANK NEGARA INDONESIA SYARIAH
DITINJAU DARI TUJUAN PENDIDIKAN INDIVIDU**

TUJUAN PENDIDIKAN INDIVIDU			
Rasio	Bobot Tujuan	Bobot Rasio	Bobot Vektor (X)
R1	0,3	0,24	0,072
R2	0,3	0,27	0,081
R3	0,3	0,26	0,078
R4	0,3	0,23	0,069

Sumber: Tabel 3.3 (hlm. 29)

Ket: Bobot Vektor (X) \rightarrow Bobot Tujuan*Bobot Rasio

Tahun	Pendidikan dan Pelatihan (A)	Penelitian (B)	Publisitas (C)	Beban Operasional Selama Satu Periode (D)
2010	Rp2.745.000.000	Rp0	Rp16.229.000.000	Rp165.085.000.000
2011	Rp7.816.000.000	Rp0	Rp30.706.000.000	Rp388.918.000.000
2012	Rp30.630.000.000	Rp0	Rp50.420.000.000	Rp673.953.000.000
2013	Rp29.779.000.000	Rp0	Rp46.928.000.000	Rp878.405.000.000
2014	Rp27.349.000.000	Rp0	Rp59.685.000.000	Rp1.119.482.000.000

Tahun	R1 + R3 [(A) : (D)]*(X)	R2 [(B) : (D)]*(X)	R4 [(C) : (D)]*(X)	IK 1 (R1 + R2 + R3 + R4)
2010	0,0012	0	0,0068	0,008
2011	0,0014	0	0,0054	0,007
2012	0,0033	0	0,0052	0,008
2013	0,0024	0	0,0037	0,006
2014	0,0018	0	0,0037	0,005
Total	0,01	0	0,025	0,035

Ket: R1 = Rasio Hibah Pendidikan, R2 = Rasio Penelitian, R3 = Rasio Pelatihan, R4 = Rasio Publisitas, IK 1 = Indikator Kinerja 1/Tujuan Pendidikan Individu

Lampiran 7b. Analisis *Sharia Maqashid Index* BNI Syariah Ditinjau dari Tujuan Penciptaan Keadilan

**ANALISIS SHARIA MAQASHID INDEX
BANK NEGARA INDONESIA SYARIAH
DITINJAU DARI TUJUAN PENCIPTAAN KEADILAN**

TUJUAN PENCIPTAAN KEADILAN			
Rasio	Bobot Tujuan	Bobot Rasio	Bobot Vektor (X)
R5	0,41	0,32	0,1312

Sumber: Tabel 3.3 (hlm. 29)

Ket: Bobot Vektor (X) → Bobot Tujuan*Bobot Rasio

Tahun	Pembiayaan Mudharabah (A)	Pembiayaan Musyarakah (B)
2010	Rp87.327.000.000	Rp624.820.000.000
2011	Rp90.324.000.000	Rp919.022.000.000
2012	Rp290.292.000.000	Rp980.932.000.000
2013	Rp721.805.000.000	Rp1.110.727.000.000
2014	Rp1.041.245.000.000	Rp1.430.590.000.000

Tahun	Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah (C) → [(A) + (B)]	Total Pembiayaan Selama Satu Periode (D)	IK 2 [(C) : (D)]*(X)
2010	Rp712.147.000.000	Rp3.558.485.000.000	0,0263
2011	Rp1.009.346.000.000	Rp5.310.292.000.000	0,0249
2012	Rp1.271.224.000.000	Rp7.631.994.000.000	0,0219
2013	Rp1.832.532.000.000	Rp11.242.241.000.000	0,0214
2014	Rp2.471.835.000.000	Rp15.040.920.000.000	0,0216
TOTAL			0,116

Keterangan: R5 = Rasio Fungsi Distribusi, IK 2 = Indikator Kinerja 2/Tujuan Penciptaan Keadilan

Lampiran 7c. Analisis *Sharia Maqashid Index* BNI Syariah Ditinjau dari Tujuan Pencapaian Kesejahteraan

**ANALISIS SHARIA MAQASHID INDEX
BANK NEGARA INDONESIA SYARIAH
DITINJAU DARI TUJUAN PENCAPAIAN KESEJAHTERAAN**

TUJUAN PENCAPAIAN KESEJAHTERAAN			
Rasio	Bobot Tujuan	Bobot Rasio	Bobot Vektor (X)
R6	0,29	0,33	0,0957
R7	0,29	0,3	0,087
R8	0,29	0,37	0,1073

Sumber: Tabel 3.3 (hlm. 29)

Ket: Bobot Vektor (X) → Bobot Tujuan*Bobot Rasio

Tahun	Laba Bersih (A)	Total Aktiva (B)	Zakat (C)
2010	Rp36.512.000.000	Rp6.394.924.000.000	Rp298.000.000
2011	Rp66.354.000.000	Rp8.466.887.000.000	Rp3.242.000.000
2012	Rp101.892.000.000	Rp10.645.313.000.000	Rp4.538.000.000
2013	Rp117.462.000.000	Rp14.708.504.000.000	Rp7.704.000.000
2014	Rp163.251.000.000	Rp19.492.112.000.000	Rp10.893.000.000

Tahun	Investasi Sektor Riil (D)	Total Penyaluran Selama Satu Periode (E)
2010	Rp712.147.000.000	Rp3.558.485.000.000
2011	Rp1.009.346.000.000	Rp5.310.292.000.000
2012	Rp1.271.224.000.000	Rp7.631.994.000.000
2013	Rp1.832.532.000.000	Rp11.242.241.000.000
2014	Rp2.471.835.000.000	Rp15.040.920.000.000

Tahun	R6 [(A) : (B)]*(X)	R7 [(C) : (A)]*(X)	R8 [(D) : (E)]*(X)	IK 3 (R6 + R7 + R8)
2010	0,0005	0,0007	0,021	0,023
2011	0,0007	0,0043	0,02	0,025
2012	0,0009	0,0039	0,018	0,023
2013	0,0008	0,0057	0,017	0,024
2014	0,0008	0,0058	0,018	0,024
Total	0,004	0,02	0,095	0,119

Ket: R6 = Rasio Profitabilitas, R7 = Rasio Pendapatan Personal, R8 = Rasio Investasi di Sektor-sektor Riil, IK 3 = Indikator Kinerja 3/Tujuan Pencapaian Kesejahteraan

Lampiran 7d. Skor *Sharia Maqashid Index* BNI Syariah

**SKOR SHARIA MAQASHID INDEX
BANK NEGARA INDONESIA SYARIAH**

Tahun	IK 1 (R1 + R2 + R3 + R4)	IK 2 (R5)	IK 3 (R6 + R7 + R8)	Sharia Maqashid Index (IK 1 + IK 2 + IK 3)
2010	0,008	0,0263	0,023	0,057
2011	0,007	0,0249	0,025	0,057
2012	0,008	0,0219	0,023	0,053
2013	0,006	0,0214	0,024	0,051
2014	0,005	0,0216	0,024	0,051
TOTAL	0,035	0,116	0,119	0,27

Ket: IK 1 = Indikator Kinerja 1/Tujuan Pendidikan Individu, IK 2 = Indikator Kinerja 2/Tujuan Penciptaan Keadilan, IK 3 = Indikator Kinerja 3/Tujuan Pencapaian Kesejahteraan

Lampiran 8a. Analisis *Sharia Maqashid Index* BCA Syariah Ditinjau dari Tujuan Pendidikan Individu

**ANALISIS SHARIA MAQASHID INDEX
BANK CENTRAL ASIA SYARIAH
DITINJAU DARI TUJUAN PENDIDIKAN INDIVIDU**

TUJUAN PENDIDIKAN INDIVIDU			
Rasio	Bobot Tujuan	Bobot Rasio	Bobot Vektor (X)
R1	0,3	0,24	0,072
R2	0,3	0,27	0,081
R3	0,3	0,26	0,078
R4	0,3	0,23	0,069

Sumber: Tabel 3.3 (hlm. 29)

Ket: Bobot Vektor (X) → Bobot Tujuan*Bobot Rasio

Tahun	Pendidikan (A)	Penelitian (B)	Pelatihan (C)	Publisitas (D)	Beban Operasional Selama Satu Periode (E)
2010	Rp990.126.200	Rp0	Rp0	Rp271.944.490	Rp30.303.000.000
2011	Rp1.170.040.000	Rp0	Rp0	Rp805.817.495	Rp48.800.000.000
2012	Rp1.046.841.376	Rp0	Rp0	Rp1.203.261.557	Rp61.500.000.000
2013	Rp937.378.314	Rp0	Rp0	Rp649.262.293	Rp63.700.000.000
2014	Rp1.034.421.984	Rp0	Rp0	Rp1.064.416.556	Rp82.100.000.000

Tahun	R1 [(A) : (E)]*(X)	R2 [(B) : (E)]*(X)	R3 [(C) : (E)]*(X)	R4 [(D) : (E)]*(X)	IK 1 (R1 + R2 + R3 + R4)
2010	0,0024	0	0	0,0006	0,003
2011	0,0017	0	0	0,0011	0,003
2012	0,0012	0	0	0,0014	0,0026
2013	0,0011	0	0	0,0007	0,0018
2014	0,0009	0	0	0,0009	0,0018
Total	0,007	0	0	0,005	0,012

Ket: R1 = Rasio Hibah Pendidikan, R2 = Rasio Penelitian, R3 = Rasio Pelatihan, R4 = Rasio Publisitas, IK 1 = Indikator Kinerja 1/Tujuan Pendidikan Individu

Lampiran 8b. Analisis *Sharia Maqashid Index* BCA Syariah Ditinjau dari Tujuan Penciptaan Keadilan

**ANALISIS SHARIA MAQASHID INDEX
BANK CENTRAL ASIA SYARIAH
DITINJAU DARI TUJUAN PENCIPTAAN KEADILAN**

TUJUAN PENCIPTAAN KEADILAN			
Rasio	Bobot Tujuan	Bobot Rasio	Bobot Vektor (X)
R5	0,41	0,32	0,1312

Sumber: Tabel 3.3 (hlm. 29)

Ket: Bobot Vektor (X) \rightarrow Bobot Tujuan*Bobot Rasio

Tahun	Pembiayaan Mudharabah (A)	Pembiayaan Musyarakah (B)
2010	Rp8.631.000.000.000	Rp14.624.000.000.000
2011	Rp10.229.000.000.000	Rp18.960.000.000.000
2012	Rp12.023.000.000.000	Rp27.667.000.000.000
2013	Rp13.625.000.000.000	Rp39.874.000.000.000
2014	Rp14.354.000.000.000	Rp49.387.000.000.000

Tahun	Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah (C) \rightarrow [(A) + (B)]	Total Pembiayaan Selama Satu Periode (D)	IK 2 [(C) : (D)]*(X)
2010	Rp23.255.000.000.000	Rp68.181.000.000.000	0,0447
2011	Rp29.189.000.000.000	Rp102.655.000.000.000	0,0373
2012	Rp39.690.000.000.000	Rp147.505.000.000.000	0,0353
2013	Rp53.499.000.000.000	Rp184.122.000.000.000	0,0381
2014	Rp63.741.000.000.000	Rp199.330.000.000.000	0,042
TOTAL			0,197

Ket: R5 = Rasio Fungsi Distribusi, IK 2 = Indikator Kinerja 2/Tujuan Penciptaan Keadilan

Lampiran 8c. Analisis *Sharia Maqashid Index* BCA Syariah Ditinjau dari Tujuan Pencapaian Kesejahteraan

**ANALISIS SHARIA MAQASHID INDEX
BANK CENTRAL ASIA SYARIAH
DITINJAU DARI TUJUAN PENCAPAIAN KESEJAHTERAAN**

TUJUAN PENCAPAIAN KESEJAHTERAAN			
Rasio	Bobot Tujuan	Bobot Rasio	Bobot Vektor (X)
R6	0,29	0,33	0,0957
R7	0,29	0,3	0,087
R8	0,29	0,37	0,1073

Sumber: Tabel 3.3 (hlm. 29)

Ket: Bobot Vektor (X) → Bobot Tujuan*Bobot Rasio

Tahun	Laba Bersih (A)	Total Aktiva (B)	Zakat (C)
2010	Rp3.700.000.000	Rp874.600.000.000	Rp0
2011	Rp6.800.000.000	Rp1.217.100.000.000	Rp0
2012	Rp8.400.000.000	Rp1.602.200.000.000	Rp9.443.286
2013	Rp12.700.000.000	Rp2.041.400.000.000	Rp10.000.000
2014	Rp12.900.000.000	Rp2.994.400.000.000	Rp25.026.771

Tahun	Investasi Sektor Riil (D)	Total Penyaluran Selama Satu Periode (E)
2010	Rp23.255.000.000.000	Rp68.181.000.000.000
2011	Rp29.189.000.000.000	Rp102.655.000.000.000
2012	Rp39.690.000.000.000	Rp147.505.000.000.000
2013	Rp53.499.000.000.000	Rp184.122.000.000.000
2014	Rp63.741.000.000.000	Rp199.330.000.000.000

Tahun	R6 [(A) : (B)]*(X)	R7 [(C) : (A)]*(X)	R8 [(D) : (E)]*(X)	IK 3 (R6 + R7 + R8)
2010	0,0004	0	0,037	0,037
2011	0,0005	0	0,031	0,031
2012	0,0005	0,0001	0,029	0,029
2013	0,0006	0,00007	0,031	0,032
2014	0,0004	0,0002	0,034	0,035
Total	0,002	0,0003	0,161	0,164

Ket: R6 = Rasio Profitabilitas, R7 = Rasio Pendapatan Personal, R8 = Rasio Investasi pada Sektor-sektor Riil, IK 3 = Indikator Kinerja 3/Tujuan Pencapaian Kesejahteraan

Lampiran 8d. Skor *Sharia Maqashid Index* BCA Syariah

**SKOR SHARIA MAQASHID INDEX
BANK CENTRAL ASIA SYARIAH**

Tahun	IK 1 (R1 + R2 + R3 + R4)	IK 2 (R5)	IK 3 (R6 + R7 + R8)	Sharia Maqashid Index (IK 1 + IK 2 + IK 3)
2010	0,003	0,045	0,037	0,085
2011	0,003	0,037	0,031	0,071
2012	0,0026	0,035	0,029	0,067
2013	0,0018	0,038	0,032	0,072
2014	0,0018	0,042	0,035	0,079
TOTAL	0,012	0,197	0,164	0,374

Ket: IK 1 = Indikator Kinerja 1/Tujuan Pendidikan Individu, IK 2 = Indikator Kinerja 2/Tujuan Penciptaan Keadilan, IK 3 = Indikator Kinerja 3/Tujuan Pencapaian Kesejahteraan

Lampiran 9a. Analisis *Sharia Maqashid Index* Perbankan Syariah di Indonesia Ditinjau dari Tujuan Pendidikan Individu Selama Tahun 2010-2014

**ANALISIS SHARIA MAQASHID INDEX
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA
DITINJAU DARI TUJUAN PENDIDIKAN INDIVIDU
SELAMA TAHUN 2010-2014**

BUS	TUJUAN PENDIDIKAN INDIVIDU (Kalkulasi Agregat Tahun 2010-2014)				IK 1 (R1 + R2 + R3 + R4)
	R1	R2	R3	R4	
BRIS	0,018	0	-	0,031	0,049
BNIS	0,01	0	-	0,025	0,035
BMI	0,005	0,001	-	0,016	0,022
BCAS	0,007	0	0	0,005	0,012
BSM	0,004	0,0003	-	0,008	0,012
BPS	0,006	0	-	0,005	0,011
BSB	0,003	0	-	0,003	0,006
BMS	0,005	0	-	0	0,005

Ket: R1 = Rasio Hibah Pendidikan, R2 = Rasio Penelitian, R3 = Rasio Pelatihan, R4 = Rasio Publisitas, IK 1 = Indikator Kinerja 1/Tujuan Pendidikan Individu

Lampiran 9b. Analisis *Sharia Maqashid Index* Perbankan Syariah di Indonesia Ditinjau dari Tujuan Penciptaan Keadilan selama Tahun 2010-2014

**ANALISIS SHARIA MAQASHID INDEX
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA
DITINJAU DARI TUJUAN PENCIPTAAN KEADILAN
SELAMA TAHUN 2010-2014**

BUS	TUJUAN PENCIPTAAN KEADILAN					IK 2
	2010	2011	2012	2013	2014	
BPS	0,1378	0,0597	0,0653	0,0693	0,1151	0,447
BMI	0,0605	0,0565	0,0591	0,0629	0,0648	0,304
BRIS	0,1331	0,0466	0,0101	0,0374	0,0416	0,269
BSB	0,0439	0,0433	0,0416	0,0437	0,0517	0,224
BCAS	0,0447	0,0373	0,0353	0,0381	0,042	0,197
BSM	0,0483	0,0361	0,0311	0,0292	0,0289	0,174
BNIS	0,0263	0,0249	0,0219	0,0214	0,0216	0,116
BMS	0,0062	0,0023	0,001	0,0008	0,001	0,011

Ket: R5 = Rasio Fungsi Distribusi, IK 2 = Indikator Kinerja 2/Tujuan Penciptaan Keadilan

Lampiran 9c. Analisis *Sharia Maqashid Index* Perbankan Syariah di Indonesia Ditinjau dari Tujuan Pencapaian Kesejahteraan selama Tahun 2010-2014

**ANALISIS SHARIA MAQASHID INDEX
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA
DITINJAU DARI TUJUAN PENCAPAIAN KESEJAHTERAAN
SELAMA TAHUN 2010-2014**

BUS	TUJUAN PENCAPAIAN KESEJAHTERAAN (Kalkulasi Agregat Tahun 2010-2014)			IK 3 (R6 + R7 + R8)
	R6	R7	R8	
BPS	0,0028	0,0036	0,366	0,372
BRIS	0,0017	0,066	0,22	0,287
BMI	0,0028	0,016	0,248	0,267
BSB	0,0018	0	0,183	0,185
BCAS	0,0024	0,0003	0,161	0,164
BSM	0,0048	0,016	0,142	0,163
BNIS	0,0038	0,020	0,095	0,119
BMS	0,0062	0,033	0,009	0,048

Ket: R6 = Rasio Profitabilitas, R7 = Rasio Pendapatan Personal, R8 = Rasio Investasi pada Sektor-sektor Riil, IK 3 = Indikator Kinerja 3/Tujuan Pencapaian Kesejahteraan

Lampiran 9d. Analisis *Sharia Maqashid Index* Perbankan Syariah di Indonesia selama Tahun 2010-2014

**ANALISIS SHARIA MAQASHID INDEX
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA
SELAMA TAHUN 2010-2014**

BUS	IK 1 (R1 + R2 + R3 + R4)	IK 2 (R5)	IK 3 (R6 + R7 + R8)	Skor <i>Sharia</i> <i>Maqashid Index</i> (IK 1 + IK 2 + IK 3)	Rank
BPS	0,011	0,447	0,372	0,83	1
BRIS	0,049	0,269	0,287	0,605	2
BMI	0,022	0,304	0,267	0,593	3
BSB	0,006	0,224	0,185	0,415	4
BCAS	0,012	0,197	0,164	0,373	5
BSM	0,012	0,174	0,163	0,349	6
BNIS	0,035	0,116	0,119	0,27	7
BMS	0,005	0,011	0,048	0,064	8

Ket: IK 1 = Indikator Kinerja 1/Tujuan Pendidikan Individu, IK 2 = Indikator Kinerja 2/Tujuan Penciptaan Keadilan, IK 3 = Indikator Kinerja 3/Tujuan Pencapaian Kesejahteraan